



**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
IBADAH SHALAT WAJIB BERJAMA`AH SANTRIWATI DI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NUR INDAH PERMATA SARI RITONGA

NIM. 14 201 00012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADAMGSIDIMPUAN
2018**



**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
IBADAH SHALAT WAJIB BERJAMA'AH SANTRIWATI DI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NUR INDAH PERMATA SARI RITONGA
NIM. 14 201 00012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

DR. ERAWADI, M.Ag
NIP. 19720326 199803 2 002

PEMBIMBING II

Dra. HJ. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADAMGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi a.n Nur Indah Permata Sari Ritonga
Padangsidempuan, 02 Mei 2018
Kepada Yth.

Lampira : 7 (Tujuh) Eksemplar
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NUR INDAH PERMATA SARI RITONGA** yang berjudul **PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB BERJAMA`AH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

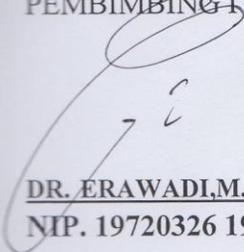
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan dalam Sidang Munaqosyah.

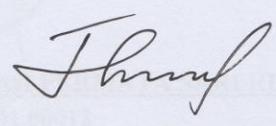
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


DR. ERAWADI, M.Ag
NIP. 19720326 199803 2 002


Dra. HJ. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR INDAH PERMATA SARI RITONGA

NIM : 14 201 00012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB
BERJAMA'AH SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP
JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **kode etik Mahasiswa Pasal 14 ayat (2)**

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dala **pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 02 Mei 2018

Pembuat Pernyataan,



INDAH PERMATA SARI RITONGA

NIM. 14 201 00012

DEWAN PERKULIAHAN
SIDANG PERADANYAN SKRIPSI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR INDAH PERMATA SARI RITONGA

NIM : 14 201 00012

Jurusan : PAI- 1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Nonesklusif** (*Non- exclusive Royalti- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB BERJAMA'AH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dengan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 02 Mei 2018

Yang menyatakan



NUR INDAH PERMATA SARI RITONGA

NIM. 14 201 00012

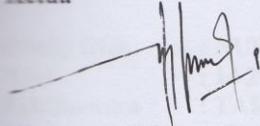
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKIRPSI

Nama : Nur Indah Permata Sari Ritonga

NIM : 1420100012

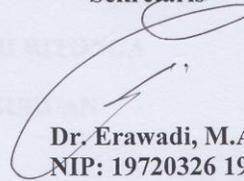
Judul Skripsi : Peranan Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Berjama'ah Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Tapanuli Selatan

Ketua



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP: 19740527 199903 1 003

Sekretaris

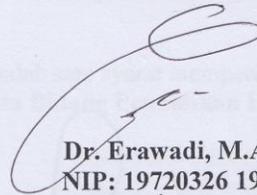


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP: 19720326 199803 1 002

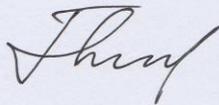
Anggota



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP: 19740527 199903 1 003



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP: 19720326 199803 1 002



Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 06 Juni 2018
Pukul : 08: 00 – 11: 30 WIB
Hasil Nilai : 74, 5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,68
Prediket : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. 0634-22080, Faksimile 0634-24022 Sitang 22733



PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
IBADAH SHALAT WAJIB BERJAMA'AH SANTRI WATI DI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN TAPANULI SELATAN

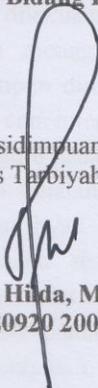
Ditulis Oleh : NUR INDAH PERMATA SARI RITONGA

NIM : 14 201 00012

Fak. Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana**
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidimpuan 07 juni 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Lelya Hilda, M.Pd
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB BERJAMA'AH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Tidak lepas dari bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kesemua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag pembimbing I dan Ibu Dra. HJ. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing II, yang tidak pernah bosan memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II dan III
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak /Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Almarhum Ayahanda tercinta Ramlan Ritonga dan Ibunda tercinta Maimuna Manalu, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi atas budi dan pengorbanannya yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do`a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. H. Sulaiman Harahap S.Pd Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu yang telah banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-1 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do`a dan berserah diri kepada Allah Swt, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Padangsidempuan, Juli 2018

Penulis

NUR INDAH PERMATA SARI RITONGA
NIM. 14 201 00012

ABSTRAK

Nama : NUR INDAH PERMATA SARI RITONGA

NIM : 14 201 00012

Judul : PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHALAT WAJIB BERJAMA'AH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah santriwati yang tinggal di asrama harus mematuhi segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan apabila tidak dipatuhi akan mendapatkan sanksi namun diantara santriwati masih ada yang melanggar peraturan seperti waktu melaksanakan shalat wajib berjama'ah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati, peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati, dan metode guru dalam meningkatkan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi bagi guru dan pengasuhan santri tentang peranan guru dalam meningkatkan ibadah shalat wajib santriwati di Pesantren Modern Al-Abraar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Subjek penelitian yaitu guru. Data-data yang dihimpun diolah menggunakan analisis data. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara interview dan observasi.

Hasil penelitian ini bahwa peranan guru sebagai pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan, membimbing santriwati kejalan yang lebih baik, memotivasi santriwati, suri tauladan yang baik bagi santriwati dan penasehat yang selalu ada untuk santriwati dalam meningkatkan ibadah shalat wajib sangat baik untuk mengarahkan para santriwati melaksanakan shalat wajib berjama'ah dengan tertib. Dengan demikian guru benar-benar menjadi panutan bagi santriwati. Metode – metode yang digunakan oleh guru yaitu ceramah, nasehat, praktik, keteladanan, pemibasaan, latihan, kisah, dan hukuman untuk mengarahkan pengamalan shalat wajib berjama'ah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga sangat berpengaruh sehingga dapat meningkatkan keaktifan santirwati dalam melaksanakan shalat wajib berjama'ah lima waktu, santriwati juga tidak hanya melaksanakan shalat wajib karena peraturan yang telah ditentukan dalam Pondok, tetapi santriwati benar-benar melaksanakan shalat wajib tersebut dari hati karena Allah Swt.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I :PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Peranan Guru.....	12
a. Pengertian Guru.....	12
b. Tugas Guru.....	14
c. Peranan Guru.....	17
2. Ibadah Shalat Wajib Berjama`ah.....	23
a. Pengertian Ibadah dan Shalat Wajib Berjama`ah.....	23
b. Dasar Ibadah Shalat Wajib Berjama`ah.....	32
c. Tujuan Ibadah Shalat.....	36
d. Manfaat Shalat Wajib Berjama`ah.....	38
3. Peningkatan Ibadah shalat.....	41
a. Kegiatan Peningkatan Ibadah Shalat.....	41
b. Metode Guru dalam Pembinaan Ibadah Shalat.....	43
4. Peranan Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Santriwati.....	46
B. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	51

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	54
B. Jenis Penelitian	54
C. Unit Analisis	55
D. Sumber Data	55
E. Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Tehnik Analisis Data	58
G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data.....	58

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	60
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	60
2. Guru dan Santri.....	62
3. Sarana dan Prasarana	63
B. Temuan Khusus	69
1. Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	69
2. Peranan Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	72
3. Metode Guru dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Wajib Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al- Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	80
4. Hasil Penelitian.....	89
5. Pembahasan Hasil Penelitian	94

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN

- 1. Lampiran I**
- 2. Lampiran II**
- 3. Lampiran III**
- 4. Lampiran IV**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.....	55
Tabel 2.....	57
Tabel 3.....	59
Tabel 4.....	61
Tabel 5.....	62
Tabel 6.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia di dunia merupakan anugerah dari Allah Swt dengan segala pemberiannya, manusia dapat mengecap segala kenikmatan yang bisa dirasakan oleh dirinya tetapi dengan anugerah tersebut kadangkala manusia lupa akan Dzat Allah Swt yang telah memberikannya. Sebab itu, manusia harus mendapatkan suatu bimbingan sehingga di dalam kehidupannya dapat berbuat sesuai bimbingan Allah Swt atau memanfaatkan anugerah Allah Swt. Hidup yang dibimbing oleh syari'ah akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Allah swt dan Rasul Nya, salah satu cara untuk mencapai tuntunan tersebut adalah dengan beribadah.

Ibadah merupakan suatu perkara yang perlu adanya perhatian terhadapnya, karena ibadah itu tidak bisa dimain-mainkan apalagi disalahgunakan. Dalam islam ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammmad Saw kepada umat islam, yang dilandaskan pada kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad berupa kitab suci Al-Qur'an dan segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan nabi atau dengan kata lain disebut dengan hadits nabi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur`an surah Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk tunduk dan mengabdikan kepadanya. Setiap makhluk Allah baik manusia maupun jin wajib tunduk kepada peraturan Allah dan kehendaknya. Untuk itu menyembah Allah Swt harus ikhlas dan taat kepadaNya dalam melaksanakan ajaran agama Islam dengan beribadah terutama ibadah yang wajib.

Ibadah merupakan kewajiban utama manusia terhadap Allah Swt terutama salah satu yang tertera di rukun Islam, yaitu shalat. Mengajarkan santriwati tertib menjalankan ibadah shalat adalah dengan cara memberikan contoh kepadanya. Apabila seorang guru membiasakan tertib beribadah diasrama maka santriwati secara tidak langsung juga akan melaksanakan kebiasaan tersebut. Apabila santriwati sulit diajak untuk menjalankan ibadah shalat maka cara yang dapat dilakukan guru ialah dengan mengajak langsung melaksanakan shalat.

Sesuai dengan judul skripsi diatas yang berlatar belakang Pesantren, dapat dilihat bahwa tujuan utama didirikannya suatu Pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama (tauhid, fiqih, akhlak, bahasa arab dan lain-lain). Keberhasilan santriwati mencapai kesempurnaan ibadahnya dalam suatu

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bekasi: Darul Haq, 2014), hal. 523

Pesantren juga tidak lepas dari faktor lingkungannya yaitu asrama. Sesuai dengan fungsi dan peranannya, asrama merupakan lembaga pendidikan lanjutan setelah pendidikan didalam kelas. Lembaga ini akan memberikan pengaruh besar bagi pembentukan jiwa keagamaan santriwati.²

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar adalah pondok yang berbeda dengan pondok-pondok pada umumnya yang lebih menekankan penelaahan kitab-kitab klasik dengan didukung gramatika bahasa arab seperti nahwu dan sharaf. Pondok Pesantren Al-Abraar lebih mementingkan penguasaan ilmu alat, seperti bahasa arab, dan bahasa Inggris dengan mempraktekkannya secara langsung baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan asrama dalam kehidupan sehari-hari.³

Penekanannya terhadap bahasa yaitu Arab dan Inggris, bukan berarti pondok ini melepaskan kewajibannya akan beribadah kepada Allah Swt. Disamping mempraktekkan kedua bahasa tersebut para santriwatinya juga tidak luput dari pelaksanaan peraturan yang telah ditetapkan dalam Pesantren tersebut salah satunya yaitu melaksanakan shalat wajib berjama'ah baik di Masjid maupun di Qo'ah.

Guru adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam membimbing, mengasuh, mendidik dan mengajarkan santriwati untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai santriwati dan juga sebagai

²Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 68.

³Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 117.

hamba Allah. Berbicara tentang pengamalan shalat tidak lepas dari tugas seorang guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat santriwati, guru mempunyai peranan-peranan penting dalam meningkatkan pengamalan ibadah tersebut, karena ibadah shalat adalah salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan setiap Muslim. Ia merupakan salah satu rukun islam. Sebagai rukun agama, shalat menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu adalah santriwati yang tinggal di asrama harus mematuhi segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam Asrama dan apabila tidak dipatuhi akan mendapatkan sanksi yang sesuai . Peraturan-peraturan ini seperti waktu shalat, belajar, olah raga, makan dan istirahat. Peraturan ini dibuat dengan tujuan agar santriwati yang tinggal di asrama terbiasa untuk hidup teratur.⁴ Namun tidak semua santriwati yang tinggal di asrama mematuhi peraturan-peraturan yang telah ada tersebut. Bahkan terkadang ada santriwati yang berani untuk melanggar peraturan seperti waktu shalat berjama'ah, yang seharusnya mereka siap-siap berangkat ke Masjid ataupun Qo`ah, tetapi sebagian diantara santriwati masih ada yang berkeliaran di sekitar asrama dan ada juga diantara

⁴Observasi, Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan, Minggu 1 Oktober, 2017.

mereka yang memberi berbagai alasan agar tidak berangkat ke Masjid untuk melaksanakan shalat wajib berjama'ah.⁵

Tanpa adanya pembinaan, pengawasan dan pengontrolan di asrama, maka ibadah shalat wajib tersebut tidak akan dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di asrama. Oleh sebab itu seorang guru mempunyai peranan-peranan penting dalam mendidik santriwatinya dalam melaksanakan ibadah shalat wajib secara tertib dan teratur, supaya mereka melaksanakan ibadah shalat wajib tersebut secara sadar, ikhlas, dan yakin kepada Allah SWT tanpa ada rasa paksaan dari guru.

Jadi berangkat dari masalah tersebut maka penulis mengadakan sebuah penelitian yang berjudul, **“Peranan Guru dalam Meningkatkan Pegamalan Ibadah Shalat Wajib Berjama`ah Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada masalah peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati yang ada di pesantren Al-Abraar Siondop Julu. Salah satu program pengamalan ibadah shalat wajib adalah dengan melaksanakan shalat fardhu lima waktu berjamaah setiap hari, subuh dan magrib di masjid Jami',

⁵ Asna, Santriwati kelas VI Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, Minggu 1 Oktober 2017.

sedangkan dzuhur, ashar, dan isya dilaksanakan di *Qo'atil Banat*, dengan harapan kebiasaannya yang dilakukan secara rutin akan menjadi karakter yang baik pada santriwati yang semuanya tidak akan lepas dari peranan-peranan Guru dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik santriwati agar menjadi santriwati yang lebih baik lagi dalam pengamalan ibadah shalat wajib berjama'ah.

Pelaksanaan shalat lima waktu berjama'ah di Pondok Pesantren Al-Abraar diharapkan dapat berjalan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian harapan guru agar santriwati terbiasa melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah sebagaimana yang telah diketahui bahwa shalat merupakan tiang agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengamalan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Apa sajakah metode guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui metode guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi bagi guru dan pengasuhan santri tentang peranan guru dalam meningkatkan ibadah shalat wajib santriwati.

F. Batasan Istilah

Penulis membuat batasan pengertian yang digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Peranan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁶ Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa, jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Guru dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah pendidik, yang menjadi tokoh.⁷ Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kec. Angkola Selatan, guru di panggil dengan ustad atau ustadzah. Ustadzah yang dimaksud adalah seluruh pendidik baik guru agama maupun umum yang bertugas sebagai tenaga pengajar juga sebagai pembimbing dalam kegiatan beribadah salah satunya ibadah shalat wajib.
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat.⁸ Adapun kata meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempertinggi pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ibadah shalat siswa.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. hal. 751.

⁷Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 75.

⁸*Ibid.*, hal. 634.

4. Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhahir ataupun bathin.⁹
5. Shalat wajib secara bahasa adalah do'a, sedangkan secara istilah, sholat merupakan suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan persyaratan tertentu.¹⁰ Adapun shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat fardhu yang dilaksanakan secara berjama'ah.
6. Santriwati mempunyai makna orang yang mendalami Islam, orang yang beribadat dan orang yang saleh.¹¹ Santriwati adalah orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Adapun santriwati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santriwati di Pondok Pesantren Al-Abraar Siondop Julu Kec. Angkola Selatan.

⁹Nawir Yuslem, *Hadist-hadist Pendidikan Buah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2008), hal. 252.

¹⁰Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 149.

¹¹ Dessy Anwar, Op. Cit, hal. 398.

Dari pengertian di atas, maka yang digambarkan dalam penelitian yang berjudul “Peranan guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah untuk melihat peranan, tindakan yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari atas pengertian peranan, guru, tugas guru, peranan guru, pengertian ibadah, shalat, tujuan ibadah shalat, dasar ibadah shalat, metode guru dalam meningkatkan ibadah shalat dan peranan guru dalam meningkatkan ibadah siswa.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang terdiri atas tempat dan waktu, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, pada bagian ini penulis akan menyampaikan hasil penemuan penulis yang dilakukan pada obyek penelitian

yaitu pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, Peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, Metode guru dalam meningkatkan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.

Bab V adalah penutup terdiri kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Peranan Guru

a. Pengertian Guru

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹ Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Kedudukan dan peranan tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 667.

kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan, peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah pendidik yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.²

Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-rempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/mushallah, di rumah dan sebagainya. Guru menempati kedudukan yang terhormat dikalangan masyarakat dikarenakan kewibawaannya sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru

²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39.

berikan pun tidak hanya sebatas kelompok tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Tugas Guru

Santriwati yang tinggal di Asrama memiliki perilaku yang berbeda-beda, tentunya dengan perilaku atau karakter yang berbeda antara santriwati yang satu dengan yang lain menuntut peran seorang guru untuk lebih ekstra lagi memberikan pembinaan. Pembinaan yang diberikan ini dalam pengawasan, memfasilitator, memberikan rasa aman dan nyaman agar santriwati yang tinggal di asrama ini bisa termotivasi dalam segala hal yang mereka pelajari di dalam asrama. Santriwati yang tinggal di asrama ini oleh orang tuanya dipercayakan kepada guru untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang lebih baik, berbakti kepada

³ Syaiful Bahri Dzamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 31.

orang tua dan bisa menghargai dan menghormati orang lain serta dapat mempelajari ajaran agama Islam lebih dalam.

Tugas seorang guru dapat diartikan sebagai jalan menuju keridhaan-Nya, dan jangan menjadikannya sebagai perantara untuk mendapatkan kemewahan duniawi, melainkan yang harus ditanamkan dibenaknya adalah untuk ibadah, dan suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya, dengan kesediaan menerima segala konsekuensinya.⁴

Tugas yang harus dilaksanakan guru adalah menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian santriwati. Salah satu tugas guru selain mengajar dalam kelas adalah membimbing, membina dan memotivasi santriwati yaitu dengan memberikan bantuan atau tuntunan yang dapat menyadarkan santriwati akan kewajibannya dalam melaksanakan ibadah shalat dilingkungan asrama.

Menurut Syaiful Bahri tugas seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.
- 2) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 3) Sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan karena pendidik bukanlah yang maha kuasa yang dapat membentuk anak didik sesuai dengan kehendaknya.

⁴Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 150.

- 4) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 5) Menyalurkan bakat dan mintanya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 6) Sebagai penegak disiplin, harus bisa menjadi contoh dalam segala hal, karena tata tertib dapat berjalan bila pendidik dapat menjalaninya lebih dahulu.
- 7) Menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵

Seorang pendidik, bukan hanya diuntut memiliki ilmu yang luas. Lebih dari itu mereka hendaknya seorang yang beriman, berakhlak mulia, sungguh-sungguh melaksanakan tugas profesinya serta menerima tanggung jawab profesinya sebagai amanat yang diberikan oleh Allah Swt kepadanya dan harus dilaksanakan secara baik. Seorang pendidik hendaknya melatih dan mengembangkan profesionalismenya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dengan menjadikan islam sebagai roh ilmu yang diperoleh. Melalui pendekatan ini akan menjadikan ide-ide mereka tentang pendidikan diilhami dan diwarnai oleh iman islam yang sejati. Di samping itu, sikap dan tingkah laku seorang pendidik hendaknya mencerminkan nilai dari apa yang diajarkannya, sehingga menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

⁵Syaiful Bahri Dzamarah, Op.Cit., hal. 38.

⁶ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 138.

Pentingnya pendidik yang berkepribadian *karimah*, disebabkan karena tugasnya yang suci dan mulia. Eksistensinya bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi sejumlah informasi ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu adalah berupaya membentuk karakter peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidik yang tidak memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik, tidak akan dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik.⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas seorang guru tidaklah ringan, karena disamping mengajar, mengasuh, membina dan mengawasi santriwati, ia juga dituntut dalam penanaman nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi santriwati, sehingga diharapkan santriwati akan menjadi lebih dewasa baik dalam akhlakunya maupun keyakinan agamanya dalam beribadah.

c. Peranan Guru

Seperti dijelaskan sebelumnya, guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁸ Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai

⁷ *Ibid.*,

⁸ Sudarwan Danim & Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 44.

pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan dirinya menjadi guru.

Semua peranan yang diharapkan dari guru diuraikan sebagai berikut:⁹

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk disekolah. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik.

2) Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatory yang baik

⁹ Syaiful Bahri Dzamarah, Op.Cit., hal. 43- 48.

dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

4) Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang perlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik. Semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar anak didik.

5) Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu, bukan mengikuti terus tanpa

mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruangan yang pengap, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar.

8) Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik mejadi manusia dewasa susila yang cakap, karena tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadi perkembangan dirinya.

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Untuk pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

10) Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaiannya tujuan dan pengajaran.

11) Supervisor

sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus dapat dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

12) Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Jadi penialain pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Adapun sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh guru yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap adil (tidak membedakan dan pilih kasih).
- 2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya.
- 3) Sabar, ikhlas dan rela berkorban.
- 4) Memiliki wibawa di hadapan peserta didik.
- 5) Penggembira, bijaksana dan hati-hati.

- 6) Bersikap terhadap guru-guru lainnya.
- 7) Bersikap baik terhadap masyarakat.
- 8) Berpengetahuan luas.
- 9) Menghargai orang lain termasuk anak didiknya.
- 10) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Demikianlah sifat yang perlu dipenuhi oleh setiap pendidik, karena pendidik dituntut untuk memiliki kecakapan dan kewenangan dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju, karena di antara tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak dan kepribadian yang mulia pada diri anak didik. Oleh sebab itu seorang pendidik harus memiliki akhlak dan kepribadian yang baik terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada anak didiknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan ibadah santriwati adalah peranan profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam serta telah berpengalaman sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru yang bukan hanya sebagai pengajar didalam kelas tetapi juga seorang pembimbing dan pembina, dengan kata lain peran profesional seorang guru dalam membina peningkatan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati adalah keterlibatan aktif seorang guru dalam suatu proses kerja atau usaha guru

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 51.

dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan santriwati kepada jalan yang lebih baik dan sempurna.

2. Ibadah Shalat Wajib Berjama`ah

a. Pengertian Ibadah dan Shalat Wajib Berjama`ah

Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu *:Ibadatun* yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah. Hubungan pengabdian kepada Allah Swt untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-Nya. Ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan.¹¹ Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah Swt. Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah Swt.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah Swt, tidak kepada yang lainnya. Manusia hanyalah hamba Tuhan yang harus patuh dan taat atas perintah dan menjauhi larangannya. Seirama dengan Qs. Al-Fatiha:5

¹¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 2.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya: hanya Engkau yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan.¹²

Dengan demikian, manusia itu diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan oleh Allah Swt untuk mengabdikan kepadanya. Hal ini dinyatakan dalam QS al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.¹³

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa manusia diciptakan bukan sebagai unsur pelengkap isi alam saja yang hidupnya tanpa tujuan, tugas dan tanggung jawab. Akan tetapi penciptaannya melebihi penciptaan makhluk lainnya yaitu diperintahkan untuk mengabdikan kepada Allah Swt dan tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah kepada-Nya.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hapalan dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 1.

¹³*Ibid.*, hal. 598.

Pada prinsipnya ibadah merupakan sari ajaran islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah, hal ini akan diwujudkan dengan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah Swt. Artinya tidak akan terbuka peluang bagi penyimpangan yang dapat merusak pengabdian kepada Allah Swt. Penyimpangan pengabdian yang dimaksud disini adalah merusak diri manusia itu sendiri, bukan merusak dan berakibat kepada Allah Swt. Oleh karena itu, beribadah atau tidaknya manusia kepadaNya tidaklah mengurangi keagungan dan kebesaran Allah Swt.¹⁴

Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai Muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah Swt. Tanpa adanya ketaatan beribadah, maka pengakuannya sebagai seorang Muslim diragukan dan dipertanyakan. Jika ada kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah Swt.

Dalam syariat Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua bentuk aktifitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah Swt,

¹⁴Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hal. 140.

sebab ia adalah wujud yang kreatif yang telah menciptakan manusia serta alam. Sebagai Rabb manusia, Allah Swt tidak membebankan kewajiban beribadah diluar batas kemampuan manusia itu sendiri. Melaksanakan perintah Allah Swt itu saja telah bernilai ibadah, sebab tidak satupun anjuran dan perintahNya yang tidak bernilai ibadah. Demikian juga dengan laranganNya, jika manusia mematuhiNya maka semua mempunyai nilai ibadah, bahkan menurut Islam setiap aktifitas manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt bernilai ibadah.

Kesimpulannya bahwa ibadah adalah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai Tuhan yang disembah. Bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt dan sudah sepatutnya mengabdikan diri dan beribadah. Taat menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kata shalat pada dasarnya berakar dari kata shalat (صلاة) yang berasal dari kata kerja صَلَّى يُصَلِّي , kata shalat secara yaitu berdo'a, berdo'a yang dimaksud dalam pengertian ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, meminta pengampunan dari segala dosa dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama. Sedangkan menurut istilah, shalat adalah ibadah berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan

memenuhi syarat dan rukun yang ditentukan untuk mentaati perintah Allah dan mencari keridhaan-Nya.¹⁵

Menurut Hasbi ash Shidiqy, shalat juga mengandung pengertian menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah Swt dan mendatangkan takut kepadaNya, serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan, kebesaran dan kesempurnaanNya.¹⁶ Adapun Shalat wajib yaitu shalat yang hukumnya wajib yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat siksa atau dosa sedangkan shalat wajib berjama`ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, shalat ini minimal dilakukan oleh dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin) dan yang lainnya menjadi mamkmum. Semua orang muslim yang sudah akil baligh /dewasa wajib melaksanakannya.

Shalat merupakan ibadah pokok kedua dalam rukun Islam setelah syahadatain. Shalat merupakan tiang agama dan juga ibadah yang menjadi batasan antara seorang mukmin dengan orang kafir. Mendirikan shalat tidak lain adalah proses intens dan terus-menerus dari seseorang untuk mempertautkan dimensi dzikir ilmi dan dzikir amali agar tidak pernah lupa dan terlena oleh gelombang kehidupan material duniawi yang serba sementara ini, atau dengan kata lain, ajaran shalat betul-betul menadi tiang dalam segenap aktivitas hambaNya, sehingga pada

¹⁵ *Ibid.*, hal. 174.

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Op. Cit., hal. 18.

gilirannya mata lahir dan mata batin kita tersucikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa shalat merupakan suatu bentuk perwujudan pengabdian manusia yang mutlak kepada Allah Swt.

Allah Swt telah memerintahkan agar kita menegakkan shalat di dalam banyak kitab-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

QS. An-Nisa: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.¹⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap muslim wajib melaksanakan shalat, karena shalat lima waktu merupakan salah satu ibadah wajib kepada Allah Swt, maka barang siapa yang mengerjakannya mendapat pahala dan bagi yang meninggalkannya berdosa. Adapun macam-macam shalat fardhu yang wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat Subuh, awal waktunya mulai terbit fajar sampai matahari terbit.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hapalan dan Terjemahan*, Op. Cit., hal, 7.

- 2) Shalat Dzuhur, awal waktunya setelah cenderung matahari dipertengahan langit, akhir waktunya bila bayang- bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya selain bayang-bayang ketika matahari menonggak diatas ubun-ubun.
- 3) Shalat Ashar, awal waktunya mulai habis dzuhur bayang- bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya selain bayang-bayang ketika matahari menonggak diatas ubun-ubun sampai terbenam matahari
- 4) Shalat Magrib, awalnya waktunya mulai terbenam matahari sampai hilangnya awan merah.
- 5) Shalat isya, waktunya mulai dari terbenamnya syafaq merah sampai terbit fajar.¹⁸

Adapun keutamaan menjalankan shalat sebagai berikut:¹⁹

- 1) Menjadi penduduk surga.

Allah SWT menjelaskan bahwa orang yang menjaga shalatnya, mereka akan menjadi penghuni surga. Sebagaimana firmanNya :

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٢٤﴾ أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu (kekal) di syurga lagi dimuliakan.²⁰

- 2) Shalat menjadi pembeda antara yang mukmin dan kafir.

Shalat bukan hanya kewajiban ibadah biasa, tetapi adalah rukun Islam yang mana benar-benar tidak boleh ditinggalkan. Shalat juga menjadi parameter dan pembatas antara mukmin dan kafir. Melaksanakan kewajiban shalat akan menjaga seseorang tetap

¹⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Jakarta: Attahiriyah, 1976), hal. 71.

¹⁹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, Op. Cit., hal. 181.

²⁰ *Ibid.*, hal. 182.

berada dalam keislaman dan sengaja meninggalkannya adalah bentuk kekafiran.

3) Mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Allah SWT berfirman bahwa dengan mendirikan shalat, seseorang dapat terhindar dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana dalam QS. Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²¹

Tujuan utama shalat adalah membuka kepekaan hati manusia yang menjalankannya. Orang yang shalatnya baik, maka akan memiliki kepekaan hati untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang akan memberi manfaat dan mana yang akan memberi mudharat. Maka shalat yang dilakukan dengan benar dan baik akan mampu menyebabkan manusia terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hapalan dan Terjemahan*, Op. Cit., hal, 401.

Siapapun yang telah melakukan shalat tentulah ia harus mampu mengendaikan diri dari berbuat keji dan munkar, serta menghindar dari berbuat aniaya dan kesia-siaan yang lain. Semestinya shalat dijadikan sebagai penyadaran diri, bahwa apapun yang kita lakukan dan dimanapun kita melakukan itu Allah senantiasa mengetahui. Sehingga manusia enggan untuk melakukan kemaksiatan dan dosa; manusia akan berjalan di atas kebenaran dan kearifan.

- 4) Menimbulkan ketenangan jiwa sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rad: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.²²

- 5) Shalat adalah tiang agama.

Shalat memiliki peranan penting dalam beragama sebagaimana diterangkan Rasulullah saw. bahwa shalat adalah tiang agama. Riwayat dari Umar ra bahwa Rasulullah saw. bersabda:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hapalan dan Terjemahan*, Op. Cit., hal, 252.

Artinya: “Shalat itu tiang agama, barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya dia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan shalat, sesungguhnya dia telah meruntuhkan agama.”²³

6) Shalat adalah Amalan yang dihisab pertama kali.

Shalat menjadi ibadah parameter keberhasilan karena bila shalatnya diterima, maka otomatis amal lainnya akan diterima. Bila shalatnya ditolak, maka amal lainnya ditolak. Shalat juga menjadi ukuran keberuntungan dan kebahagiaan, atau sebaliknya bisa menjadi kemalangan dan kerugian.

7) Shalat adalah ibadah yang istimewa

Dikatakan ibadah yang istimewa karena cara penerimaan perintahnya melalui peristiwa besar, yaitu Isra' Mi'raj, dan diterima langsung oleh Rasulullah saw. tanpa perantara.

8) Seseorang yang melaksanakan shalat, maka ia telah melakukan perjanjian dengan tuhan nya yaitu menyatakan kehambaannya kepada Allah SWT.

b. Dasar Ibadah Shalat Wajib Berjama`ah

Shalat merupakan tiang agama dan ibadah yang pertama kali ditanyakan oleh Allah Swt kelak. Dalil yang mewajibkan shalat

²³ At- Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi, Jilid 1, Kitab Shalat* (Semarang: CV ASY SYIFA, 1992), hal. 192.

membuat umat Islam yakin dan mantap dalam menjalankan ibadah shalat. Adapun dalil yang mewajibkan shalat fardhu adalah sebagai berikut:

1) Landasan pengamalan ibadah shalat wajib berdasarkan Al-Qura'an

a) QS. Ar- Rum: 17-18

فَسُبِّحْنَ اللَّهَ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ الْحَمْدُ
فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur.²⁴

b) QS. Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'²⁵

c) QS. Al-Hasyr: 7

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hapalan dan Terjemahan*, Op. Cit., hal, 406.

²⁵ *Ibid.*, hal. 7.

tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah.
Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.²⁶

d) QS. Al-Baqarah: 21

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَاَلَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.²⁷

2) Landasan pengamalan ibadah shalat wajib berdasarkan Hadist adalah sebagai berikut:

a) Hadist Bukhari dan Muslim

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ
شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ
وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ رَوَاهُ

Artinya: Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Alh Khottob radiallahuanhuma dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Islam dibangun di atas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan. (Riwayat Turmuzi dan Muslim).²⁸

²⁶ Departemen Agama RI, Op. Cit., hal. 546.

²⁷ *Ibid.*, hal. 8.

²⁸ At- Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi, Jilid 4* (Semarang: CV ASY SYIFA, 1992), hal. 233.

b) Hadist Ahmad - 23088

ابْنُ عَمَّارِ بْنِ أَبِي زَيْنَبٍ مَدِينِيٌّ قَالَ سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنِ عَائِشَةَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَلَّتْ الْجَمَاعَةُ عَلَى صَلَاةِ الْفَدِّ خَمْسًا
وَعَشْرِينَ

Artinya: Ibnu Ammar bin Abi Zainab Madini berkata; Saya telah mendengar Al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.: "Shalat berjama'ah lebih utama dari shalat sendiri dengan dua puluh lima (derajat)." (AHMAD - 23088)²⁹

c) Hadist Tirmidzi: 386

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika iqamah telah dikumandangkan maka tidak ada shalat selain maktubah (shalat wajib). (TIRMIDZI - 386)³⁰

d) Hadist Abudaud: 1264

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ " قَالَ رَبُّكُمْ
أَدْعُونِي اسْتَجِبْ لَكُمْ"

Artinya: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Doa adalah ibadah, Tuhan kalian telah berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu."(Abudaud - 1264)³¹

Maksud bertasbih pada dalil diatas adalah shalat, jadi umat Islam wajib shalat atau berdo'a kepada Allah diwaktu mereka berada di petang

²⁹ Ahmad, *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist*, no. Hadist 23088.

³⁰ At- Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Jilid 1, Kitab Shalat*, Op. Cit., no. Hadist. 386.

³¹ Abi Daud, *Sunan Abi Daud, Jilid 1, Kitab: Do'a Bab, shalat* (Semarang: CV ASY SYIFA, 1992), No. Hadist. 1264.

hari (Magrib dan Isya), dan ketika berada di waktu subuh, sore dan Dzuhur. Dalil diatas juga menjelaskan perintah kepada umat islam untuk mengambil semua yang diajarkan oleh Rasulullah, terutama dalam masalah ibadah shalat wajib.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ibadah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan umat Muslim, dengan tujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt, dan merupakan landasan dalam pengamalan ibadah shalat wajib khususnya santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

c. Tujuan Ibadah Shalat

Tujuan ibadah dalam islam bukan sejenis perbuatan magis, yang bermaksud mengundang campur tangan adikodrati didunia yang terikat dengan hukum kausalitas (sebab akibat). Ibadah juga bukan pemujaan yang mengadung maksud berlebihan dengan mengharapkan pertolongan dari Allah Swt, tetapi ibadah merupakan pengabdian terhadap semangat hidup yang bertujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt, karena Dialah yang menciptakan dan memberi kehidupan kepada manusia dan makhluk lainnya. Adapun tujuan ibadah shalat adalah sebagai berikut:³²

- 1) Mengingat bahwa dibalik kehidupan yang fana ini, masih ada kehidupan yang bersifat abadi.

³²Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, Op. Cit., hal. 142.

- 2) Mengingatkan manusia akan unsur rohani di dalam dirinya, yang juga memiliki kebutuhan- kebutuhan yang berbeda dengan kebutuhan- kebutuhan jasmaninya, yang artinya adalah bahwa tubuh manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Jasmani karena ia bersifat materi, maka ia memiliki kebutuhan hidup kebendaan, sedangkan rohani bersifat immateri, maka ia memiliki kebutuhan spiritual. Agar terjadi keseimbangan antara jasmani dan rohani, maka kedua unsur itu perlu diberikan pendidikan dan latihan yang seimbang. Karena pengembangan daya- daya jasmani saja tanpa dibarengi dengan daya- daya rohani akan membuat hidup seseorang menjadi pincang dan berat sebelah. Dalam Islam pendidikan dan latihan rohani yang diperlukan manusia diberikan dalam bentuk ibadah yang salah satunya ibadah shalat.
- 3) Ibadah shalat yang dilakukan manusia merupakan pendidikan dan latihan rohani agar tetap ingat akan ke- esaan dan ke- Agungan Allah Swt, bahkan merasa senantiasa dekat dengan-Nya, dan sekaligus sebagai pernyataan syukur atas semua nikmatNya.
- 4) Manusia beribadah dengan tujuan berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik agar mendapat ridho dari Allah Swt sebab tujuan akhir dari hidup manusia dimuka bumi ini adalah untuk mencapai keridhoan-Nya.

5) Untuk mencapai keridhoan Allah Swt dengan melaksanakan syari'at-Nya di muka bumi ini agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

d. Manfaat Shalat Wajib Berjama`ah

Ada beberapa manfaat dalam melaksanakan ibadah shalat wajib berjama`ah yaitu sebagai berikut:³³

1) Menegakkan shalat berjama`ah adalah salah satu perintah Allah

Menegakkan shalat berjama`ah berarti kita telah merealisasikan salah satu perintah Allah yang dibebankan kepada segenap hambaNya yang beriman, firman Allah sebagai berikut QS. Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'³⁴

Ketika menafsirkan ayat ini, Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya berkata: Yakni hendaklah kalian bersama orang-orang beriman dalam berbagai amal mereka yang baik, dan yang paling utama dan sempurna dari semua itu adalah shalat. Dan banyak para ulama yang menjadikan ayat ini sebagai dalil wajibnya shalat berjama`ah.

³³ Abu Abdillah Musnid Al-Qahthani, *40 Manfaat Shalat Berjama`ah* (Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 2011), hal. 5

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hapalan dan Terjemahan*, Op. Cit., hal. 7.

2) Meraih Hidayah, Ampunan dan Keselamatan

Mengikuti Rasul dalam menegakkan ibadah yang agung ini , yakni shalat berjama`ah dan ibadah lainnya merupakan sebab-sebab meraih hidayah (petunjuk), ampunan dan dosa-dosa hambaNya, Allah berfirman QS. Al-Imran ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁵

3) Shalat berjama`ah berpahala besar karena berjalani untuk menunaikannya

Shalat berjama`ah menjadikan seorang muslim keluar menuju masjid, dan biasanya berjalan serta banyak melangkah, dengan demikian ia mendapatkan pahala besar dan kebaikan yang banyak, dan tak seorangpun mengetahui sebatas apa pahalanya kecuali Allah Saw.

³⁵ *Ibid.*, hal. 54.

- 4) Shalat berjama`ah adalah pembantu paling kuat untuk shalat tepat waktu

Shalat berjama`ah adalah sebab yang menjadikan seseorang melakukan shalat pada awal waktunya atau minimal tepat waktu dan ini merupakan amalan yang paing utama disisi Allah Swt dan lebih dari itu Allah telah mengancam orang orang yang lalai dari shalat dan menunda-nunda hingga habis waktunya. Allah berfirman sebagai berikut: QS Al-Ma`un: ayat 4-7

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan (menolong dengan) barang berguna.³⁶

- 5) Bershaf dalam berjama`ah menumbuhkan persaan berdiri dalam barisan Jihad

Allah berfirman QS. As-Shaf: ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ ۖ مَرَّضُونَ ﴿٤﴾

³⁶ *Ibid.*, hal. 602.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.³⁷

Tidak diragukan lagi bahwa mereka yang telah menjadi satu barisan dalam jihad bila sudah terbiasa dengan shalat lima waktu, ia akan menjadi sarana bagi ketaatan kepada komandan mereka dalam barisan jihad. Dengan demikian seseorang yang ikut shalat berjama`ah akan mendatangkan perasaan tengah berdiri dalam barisan jihad.

Kesimpulan yang dapat diambil dari paparan diatas adalah dilaksanakannya ibadah shalat wajib berjama`ah itu merupakan tujuan dari diri santriwati itu sendiri, dengan melakukan shalat, santriwati akan selalu sadar bahwa betapa lemahnya mereka bila berhadapan dengan kekuasaan Allah, sehingga ia benar-benar meyakini kedudukannya sebagai hamba Allah SWT. Jika hal tersebut benar-benar dihayati para santriwati, maka banyak manfaat yang akan diperolehnya, salah satunya adalah kebahagiaan dunia akhirat yang telah dijanjikan Allah Swt.

3. Peningkatan Ibadah Shalat

a. Kegiatan Peningkatan Ibadah Shalat

Belajar menegakkan shalat bagi siswa merupakan asas dalam rangka menegakkan aqidah yang sudah difahamkan oleh kedua orang

³⁷ *Ibid.*, hal. 551.

tuanya dalam keluarga. Shalat adalah ibadah diwajibkan bagi mereka yang berusia baligh, yaitu usia dimana seorang manusia sudah dibebani tanggungjawab melaksanakan kewajiban. Namun, sejak kecil anak harus sudah dibiasakan untuk senantiasa melaksanakan yang merupakan tiang agama Islam ini.

Guru sebaiknya memberi pemahaman kepada santriwatinya tentang shalat, bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, baik anak-anak maupun dewasa. Selain itu perlu ditegaskan bahwa menegakkan shalat adalah perintah Allah Swt, dan juga dengan menegakkan shalat dapat mencegah diriya dari perbuatan jahat dan keji. Selanjutnya seorang guru harus menanamkan pada diri santriwati bahwa ibadah shalat yang mereka laksanakan adalah pelatihan disiplin dalam hidupnya, santriwati harus diberi keyakinan dalam hidupnya bahwasahnya harus ada komunikasi antara Allah dengan hambanya melalui shalat.

Pembinaan ibadah terhadap santriwati terutama ibadah shalat wajib merupakan fase penyempurna pada fase pendidikan dan pembinaan akidah yang telah ditanamkan pada diri santriwati sebelumnya. Karena makna hakiki dari pelaksanaan ibadah yang dipraktekkan oleh santriwati dalam kehidupan sehari-harinya akan menambah kebenaran akidah yang diyakini, dan pelaksanaan ibadah yang dilakukan santriwati bisa dijadikan ukuran adanya akidah yang

tertanam secara kokoh pada jiwa mereka. Semakin tinggi nilai-nilai ibadah yang mereka miliki, maka akan semakin tinggi pula keimanan yang tertanam dalam jiwa mereka.

b. Metode Guru dalam Pembinaan Ibadah Shalat

Ada beberapa metode atau cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan shalat bagi siswa sebagai berikut:

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Bagi seorang santriwati pembiasaan ini sangat penting karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik santriwati dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian yang baik pula. Berdasarkan pembiasaan itulah santriwati terbiasa menurut dan ta'at kepada peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungannya, setelah mendapat pendidikan pembiasaan yang baik di asrama.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah, dan membutuhkan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi

kebiasaan sulit untuk diubahnya. Pendidikan pembiasaan itu diharapkan santriwati senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Selain membiasakan santriwati untuk melakukan shalat lima waktu, juga dibiasakan aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik seperti ikhlas puasa, suka membantu fakir miskin dan lain-lain.

2) Metode Keteladanan

Pendidik dalam memerintahkan santriwatinya berbuat sesuatu yang diinginkannya dan menginginkan agar perintahnya dita'ati dan dilaksanakan, maka semua itu tidak luput dari keteladanan para pendidik. Ketika pendidik mampu menjadi teladan bagi santriwatinya yang baik, maka apapun yang diperintahkan kepada santriwatinya akan dilaksanakan dan dikerjakan.

3) Metode Praktik

Metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan menggunakan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya memperagakan dengan harapan santriwati menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud. Berkenaan dengan metode praktek dalam perintah shalat, Rasulullah bersabda dalam haditsnya yang artinya: Shalatlak kamu sebagaimana engkau sekalian melihat aku shalat. sesungguhnya memberi pengalaman praktis berarti memberi masukan, wawasan dan ilmu pengetahuan.

4) Metode Hukuman

Cara ini adalah langkah terakhir yang digunakan pendidik yaitu dengan memberi hukuman kepada santriwati yang melanggar peraturan. Hukuman yang diberikan kepada anak didik bukanlah hukuman yang dapat menyakiti anak didik tetapi hukuman yang bermanfaat bagi anak didik.

5) Metode latihan

Ini biasa disebut dengan metode drill yaitu metode latihan siap untuk memperoleh ketangkasan dan ketrampilan. Metode drill merupakan salah satu alternatif upaya meningkatkan keterampilan shalat santriwati, karena metode ini menitik beratkan kepada latihan yang terus menerus dan diulang-ulang.

6) Metode ceramah dan nasehat

Metode ini dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan ibadah shalat secara lisan kepada sejumlah anak didiknya, disamping informasi-informasi yang disampaikan oleh pendidik, maka pendidik juga harus memberikan beberapa nasehat kepada santriwatinya agar tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan ibadah shalat.

7) Metode kisah

Metode kisah adalah metode cerita yaitu menyampaikan kepada siswa beberapa kisah-kisah teladan tentang shalat di zaman Nabi

maupun sekarang agar siswa dapat meneladani kisah-kisah tersebut. Dengan mengetahui beberapa kisah tersebut, maka santriwati akan terinspirasi untuk melaksanakan ibadah shalat tersebut yang semata-mata karena Allah SWT dan bukan karena unsur keterpaksaan.³⁸

4. Peranan Guru dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Wajib Siswa

Peranan pendidik adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Dengan kata lain peranan pendidik dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mendidik santriwati untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan spiritual santriwati.

Mendidik santriwati untuk beribadah khususnya shalat wajib berarti juga mendidik santriwati agar menjadi anak yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Namun kaitannya dengan shalat santriwati diharapkan tidak sekedar hanya mau untuk melaksanakan shalat, tapi santriwati juga memperhatikan tentang tata cara shalat yang benar khususnya meliputi bacaan dan gerakan. Guru sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam peningkatan ibadah santriwati memiliki tugas yang sangat berat. Oleh sebab itu ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk

³⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 110.

meningkatkan pengamalan ibadah santriwati khususnya shalat sebagai berikut:

a. Sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.³⁹ Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma, moral dan social serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan norma dan nilai tersebut.

Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, social, intelektual pribadinya sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri terutama dengan hal yang berkaitan dengan peserta didik. Sedangkan disiplin dimaksudkan guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran professional. Oleh karean itu dalam menamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

³⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 37.

b. Sebagai Pembimbing

Apabila merujuk kepada proses perkembangan santriwati yang dibimbing, maka bimbingan merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada santriwatinya agar santriwati tersebut mencapai perkembangan optimal. Sesuai dengan tugas guru sebagai pendidik bagi santriwatinya, maka dalam peningkatan amalan shalat santriwati harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng dari jalan yang semestinya, karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan santriwatinya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Bentuk bimbingan secara langsung yang dilakukan guru adalah membina, memberi arahan kepada santriwati serta ikut dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkannya. Sehingga guru tersebut menjadi figur atau suri tauladan yang baik bagi anggotanya dalam asrama.⁴⁰

Adapun tujuan bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, pergaulan dengan teman sebaya sekolah maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.

⁴⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 17.

- 3) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 4) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- 6) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan atau silaturahmi sesama manusia.
- 7) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.⁴¹

Dengan demikian bimbingan yang diberikan kepada santriwati bertujuan untuk mengembangkan dirinya secara optimal menjadi pribadi-pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab atas kewajibannya yaitu mengabdikan kepada Allah Swt, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan asrama, sekolah, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Bimbingan juga bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi, bakat dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, asrama, sekolah dan mengatasi segala hambatan dan kesulitan yang dihadapinya dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah Swt.⁴² Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi yang mereka miliki dengan arahan dan bimbingan dari guru

⁴¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nuhrisan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 14.

⁴² Syamsu Yusuf dan Juntika Nuhrisan, Op. Cit., hal. 13.

c. Sebagai motivator

Dorongan yang timbul dalam diri seseorang disebut motivasi, dimana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri dinamakan motivasi instrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul dari pengaruh luar disebut motivasi ekstrinsik.⁴³

Seorang guru dapat memberikan bermacam-macam motivasi ekstrinsik terhadap santriwatinya, namun tidak semua motivasi itu baik terhadap jiwa mereka. Oleh karena itu seseorang guru harus mengetahui dan mahami secara pasti kapan sebaiknya motivasi tersebut tepat diberikan kepada santriwati.

d. Sebagai model (contoh)

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap ia guru. Sebagai model tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya.⁴⁴ Hal ini akan sangat membantu dalam rangka membentuk kepribadian yang baik bagi santriwati yang di didik, karena gerak gerik pendidik sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap santriwati. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh santriwatinya. Oleh sebab itu

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ Mulyasa, Op. Cit., hal. 45.

seseorang guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi santriwatinya dengan melaksanakan perbuatan yang baik, melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya seperti melaksanakan segala peraturan yang telah ditetapkan di dalam asrama tersebut.

e. Sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meski mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Menjadi seorang guru pada tingkat manapun akan menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.⁴⁵ Peserta didik yang berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan akan lari kepada seorang guru dan dia akan mendapatkan apa yang ingin diketahuinya. Agar seorang guru dapat mengetahui perannya sebagai kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam ia harus memhami psikologi kepribadian peserta didik.

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan study pendahuluan beberapa penelitian tentang “Peranan Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Wajib Santriwati Di Pondok Pesantern Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatanangkola Selatan” diantaranya:

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 43.

1. Penelitian oleh Parhan Mahmuddin dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah pengamalan ibadah shalat siswa sudah baik dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru fiqih, karena sebagian besar siswa sudah antusias dalam mengikuti shalat dzuhur berjama'ah.
2. Penelitian oleh Erma Yanti Harahap dengan judul Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tarbiyah Islamic Harojan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamic Harojan belum terlaksana, masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan shalat lima waktu, dan ada juga yang melaksanakan dengan terpaksa karena adanya hukuman. Dengan ini pelaksanaan shalat wajib siswa di Madrasah Tarbiyah Islamic Harojan belum terlaksana secara sadar.
3. Penelitian oleh Masrifah dengan judul Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu Remaja di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Siabu masih banyak yang tidak melaksanakan shalat hal ini dapat dilihat dari kurang sempurnanya pelaksanaan ibadah shalat remaja baik di mesjid, mushallah dan di rumah.

4. Penelitian ini oleh Itamasari Harahap dengan judul Perhatian dan Pengawasan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan ibadah shalat anak di desa Portibi ini masih tergolong rendah. Jumlah anak-anak terdiri dari 13 orang, dari jumlah tersebut 4 orang yang melaksanakan shalat, sedangkan 9 anak lebih suka bermain dari pada shalat.

Adapun perbedaanya dengan penelitian ini yang berjudul Peranan Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Berjama`Ah Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa pengamalan ibadah shalat wajib berjama`ah santriwati sudah baik dengan adanya usaha, bimbingan dan arahan dari guru yang dapat dilihat dari keaktifan santriwati dalam melaksanakan ibadah shalat wajib tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 25 September 2017 sampai 02 Juni 2018.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹

Penelitian ini menggambarkan peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹ Rosady Ruslan, *Metode penelitian (Public Realitions dan Komunikasi)* (Jakarta: PT Rajagarfindo Persada, 2008), hal. 214.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu yang berkaitan dengan fokus / komponen yang diteliti, yaitu satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.² Unit analisis adalah suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan focus permasalahannya. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga. Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah guru.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari guru bidang Ibadah yaitu Hana Saputri, Ita Pertiwi dan Rahmida serta hasil observasi.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari pimpinan Pesantren, guru *riayah* (Pengasuhan Pondok) dan santriwati.

Teknik informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling* (bola salju) yaitu metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain. Teknik *snowball sampling* ini dilakukan dengan memilih sampel tambahan berdasarkan

² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 49.

informasi sampel (informan) sebelumnya. Cara ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu ia meminta kepada sampel pertama untuk menunjukkan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel.³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi suatu komunitas tertentu. Atau dengan kata lain, dalam penentuan sampel, pertama-tama di pilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang di berikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi berusaha mengamati secara langsung, sermat dan sistematis.

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 53.

⁴ Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hal. 129.

Dalam hal ini penulis mengamati pengamalan ibadah shalat wajib santriwati ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya. Observasi ini juga digunakan untuk melihat peranan guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, model dan penasehat dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁵ Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang pelaksanaan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati, peranan-peranan guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, model dan penasehat serta beberapa metode guru seperti pembiasaan, keteladanan, praktik, ceramah, nasehat, latihan, hukuman dan kisah dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu kepada Pimpinan Pondok, guru dan santriwati.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif dengan tehnik sebagai berikut:⁶

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topic-topik pembahasan
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topic-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif.

G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang peningkatan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan data adalah triangulasi.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 92.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Missal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kapasitas datanya.⁷

⁷ *Ibid.*, hal. 127.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar didirikan pada tanggal 01 Muharram 1412 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 2 Juli 1991 kemudian diresmikan pada tanggal 2 Juli 1992 oleh pendiri yayasan pondok, selaku ketua Drs. H. Iran Dalimunte beserta anggotanya yaitu H. Sulaiman Harahap S.Pd.I, H. Usman Daulay, H. Abdurrahman Harahap dan yang diangkat sebagai pimpinan pada saat itu adalah H. Sulaiman Harahap S.Pd.I. setelah 10 tahun berlalu Pondok Pesantren ini dirubah menjadi badan wakaf atau milik ummat, Pesantren ini bukan lagi milik yayasan ataupun keluarga tetapi Pondok ini menjadi wakaf yang berdiri diatas dan untuk semua golongan.¹

Tabel 1
Tokoh-Tokoh yang Pernah Memimpin Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondo Julu

No	Nama	Priode
1	H. Sulaiman Harahap S.Pd.I	1992-1999
2	Muhammad Idris Muda harahap S.Pd.I	2000-2006
3	Burhanuddin Siregar S.Pd.I	2007-2008
4	Muhammad Zein S.Pd.I	2007-2008
5	Sahrizun Simatupang S.Pd.I	2007-2008
6	H. Sualaiman Harahap S.Pd.I	2009 s.d Sekarang

¹ Sulaiman Harahap, Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di rumah, tanggal, 03 Februari, 2018.

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar terletak di Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara yang hadir ditengah-tengah masyarakat desa Sihuik-kuik dusun Siondop Julu. Sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Abraar menggunakan metode Modernisasi pendidikan Pesantren, hal ini terlihat dari mata pelajaran yang diajarkan mengkombinasikan pendidikan antara agama Islam dan pendidikan umum secara seimbang, selain itu tempat tinggal santrinya menggunakan sistem asrama. Ditinjau dari aktifitas sehari-hari santri selain kegiatan agama, kegiatan umum juga dilakukan di Pesantren ini misalnya, kegiatan pramuka, olah raga, silat dan seterusnya.

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar terletak di sebelah Selatan Sidimpuan yaitu Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan yang berdiri diatas dan untuk semua golongan. Pondok Pesantren Modern Al-Abraar didirikan dan dibangun untuk tempat pendidikan Islam, tempat santri menimba ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan kemasyarakatan. Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Modern Al-Abraar terus berbenah diri demi Al-Abraar yang lebih baik dimasa depan sesuai dengan Mottonya “Berdiri di atas dan untuk semua golongan” . Syiar yang menjadi jantung penggerak pondok adalah ibadah, disiplin, bahasa internasional (Arab & inggris), organisasi dan administrasi yang baik untuk menciptakan alumni yang baik dan mampu membawa perubahan bagi masyarakat.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dan pembinaan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar dalam pelaksanaan metode belajar santri akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kondisi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu
Kecamatan Angkola Selatan

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruangan Kantor	1
4	Ruang BK	2
5	Koperasi	2
6	Ruangan Tata Usaha	1
7	Lab computer	1
8	Computer	30
9	Meja	147
10	Kursi	294
11	Rumah Guru	13
12	Asrama Putri	2
13	Asrama Putra	2
14	Mushallah	1
15	Masjid	1

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah
16	Sarana Olahraga	20
17	Lapangan Sepak Bola	1
18	Lapangan voli	2
19	Lapangan futsal	1
20	Lapangan badminton	2
21	Kamar Mandi	4
22	Aula	1

Sumber: statistik tata usaha di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

3. Guru dan Santri

a. Guru

Dalam proses pembelajaran kehadiran guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Guru adalah tenaga profesional dengan tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, serta mengevaluasi santri. Adapun tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Guru Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

No	Nama Pendidik	Pendidikan	Jabatan
1	H. Sulaiman Harahap	S-1	Pimpinan
2	Sahrizun Simatupang	S-1	Direktur KMI
3	Muhammad Idris Muda Hrp	S-1	Pensiun
4	Muhammad Zein Harahap	S-1	Pembangunan

No	Nama Pendidik	Pendidikan	Jabatan
5	Ali Sapriadi	S-1	Kepala MAS
6	Nasrun Nasution	S-1	Kepala MTs
7	Hamid Panjaitan	S-1	Kepala MIS
8	Herman Soni	S-1	Bagian Ibadah
9	Abdi Negara Pasaribu	S-1	ADM
10	Sarmadan Siregar	S-1	Tata Usaha
11	Tammam Tambunan	S-1	Pengasuhan
12	Rosmaini Pane	S-1	Pengasuhan
13	Maitan	S-1	Guru
14	Muhammad Tahir	S-1	Guru
15	Kasnuriati Harahap	S-1	Guru
16	Lenni Soraya	S-1	Guru
17	Irsan Efendi	S-1	Guru
18	Abdul Aziz	S-1	Guru
19	Siti Qomariyah	Pengabdian	Riayah
20	Istiqomatun Nafi`ah	Pengabdian	Riayah
21	Hana Saputri Siregar	Pengabdian	Bagian Ibadah
22	Rahmida Tanjung	Pengabdian	Bagian Ibadah
23	Ita Pertiwi	Pengabdian	Bagian Ibadah
24	Peni Pertiwi	Pengabdian	Guru
25	Fatimah Hidayat	Pengabdian	Guru
26	Ilma Nailu	Pengabdian	Guru
27	Yunita Karim	Pengabdian	Guru
28	Resi Elmelani Suratman	Pengabdian	Guru
29	Ummi Khoiriah Tanjung	Pengabdian	Guru
30	Windi Putriana	Pengabdian	Guru

No	Nama Pendidik	Pendidikan	Jabatan
31	Aisyah	Pengabdian	Guru
32	Alfin Afandi	Pengabdian	Guru
33	Sandro Irawansyah	Pengabdian	Guru
34	Muhammad Hidayatullah	Pengabdian	Guru
35	Hari Martua	Pengabdian	Guru
36	Fu`at Imam Subhi	Pengabdian	Ri`ayah
37	Firdaus Yoga	Pengabdian	Guru
38	Bayudi Astama	Pengabdian	Guru
39	Atmiral Arif Prabowo	Pengabdian	Guru
40	Royyan Nur Ammar	Pengabdian	Guru
41	Hadi Masturi	Pengabdian	Guru
42	Berlin	S-1	Guru

Sumber: statistik tata usaha di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

b. Keadaan Santri

Santri merupakan objek penerima ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup pendidikan. Oleh sebab itu keberadaan santri disuatu lembaga pendidikan sangat diperlukan. Sejalan dengan hal ini keadaan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan terdapat dalam table sebagai beriku:

Tabel 4
Keadaan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu
Kecamatan Angkola Selatan.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	47	30	77
2	II	24	25	49
3	III	27	17	44
4	IV	19	29	48
5	V	17	16	33
6	VI	19	25	44
Jumlah		153	142	295

Sumber: statistik tata usaha di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

Keterangan:

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu sebanyak 294 orang.

Table 5
Jadwal Aktifitas Harian Santri/wati

Waktu	Kegiatan
04.30 – 06.00	Bangun pagi, shalat subuh berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan membaca al-qur`an.
06.00 – 06.30	Mufradat bahasa arab dan inggris.
06.30 – 07.00	Sarapan pagi, mandi pagi dan persiapan masuk kelas
07.00 – 13.10	Kegiatan belajar mengajar
13.10 – 14.00	Shalat dzuhur, mufradat, makan siang dan persiapan belajar mengajar
14.00 – 15.30	Kegiatan belajar mengajar
15.30 – 16.30	Shalat ashar dan membaca al-qur`an
16.30 – 18.00	Olah raga, mandi sore, dan persiapan shalat magrib
18.00 – 19.30	Membaca al-qur`an, shalat magrib dan pengajian kelompok
19.30 – 20.00	Makan malam
20.00 – 20.30	Shalat isya
20.30 – 22.00	Belajar malam
22.00 – 04.30	Istirahat

Sumber: statistik tata usaha di Pondok Pesantren Modern Al-
Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

Table 6
Kegiatan Mingguan Santri/wati

Hari	Waktu	Kegiatan
Selasa	20.30 – 22.00	Setelah melaksanakan shalat isya santri dan santriwati kelas satu sampai lima mengikuti kegiatan latihan pidato (<i>muhadharah</i>) bahasa inggris dengan bimbingan kelas enam.
Rabu	06.00 – 06.30	Setelah melaksanakan shalat subuh santri dan santriwati kelas satu sampai lima mengikuti kegiatan <i>Muhadtsah</i> bahasa arab atau inggris dengan bimbingan kelas enam.
Jum`at	14.00 – 15.30	Setelah melaksanakan shalat dzuhur santri dan santriwati kelas satu sampai lima mengikuti kegiatan latihan pidato (<i>muhadharah</i>) bahasa arab dengan bimbingan kelas enam.
Sabtu	14.00 – 15.30	Setelah melaksanakan shalat dzuhur santri dan santriwati kelas satu sampai lima mengikuti kegiatan latihan pramuka dengan bimbingan kelas enam.
Sabtu	20.30 – 22.00	Setelah melaksanakan shalat isya santri dan santriwati kelas satu sampai lima mengikuti kegiatan latihan pidato (<i>muhadharah</i>) bahasa indonesia dengan bimbingan kelas enam.
Minggu	06.30 – 10.00	Setelah melaksanakan shalat subuh santri dan santriwati kelas satu sampai lima mengikuti kegiatan <i>Muhadastah</i> , lari pagi, kebersihan dengan bimbingan kelas enam.

Sumber: statistik tata usaha di Pondok Pesantren Modern Al-
Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

B. Temuan Khusus

1. Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Pembinaan ibadah terhadap santriwati terutama ibadah shalat wajib merupakan fase penyempurna pada fase pendidikan dan pembinaan akidah yang telah ditanamkan pada diri santriwati sebelumnya. Pengamalan ibadah siswa di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan bahwa para santri/wati yang diajak guru banyak yang merespon untuk melaksanakan shalat wajib berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Sulaiman Harahap selaku Bapak Pimpinan Pondok beliau mengatakan: Para santriwati di ajak untuk melaksanakan shalat wajib berjama'ah melalui pengeras suara seperti lonceng, bahkan saat pelaksanaan shalat subuh ustad dan ustadzah turun secara langsung untuk membangunkan para santriwati dan mengarahkannya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di *Qo'ah* yang di imami oleh ustad senior.²

Menurut Hana Saputri Ustadzah bagian Ibadah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: Santriwati selalu melaksanakan shalat wajib berjama'ah di *Qo'ah*, akan tetapi masih ada diantara para

²Sulaiman Harahap, Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di rumah, tanggal, 03 Februari, 2018.

santriwati yang melanggar peraturan tersebut, sehingga guru harus membimbing santriwati sehingga tidak ada yang berani untuk melanggar aturan tersebut.³

Menurut Aina santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa "Saya selalu berusaha untuk melaksanakan peraturan Pondok dalam mengamalkan shalat wajib lima waktu walaupun kadang saya merasa malas untuk berangkat ke Masjid tapi para Ustadzah selalu memberikan dorongan supaya tidak malas".⁴

Menurut Qomariah Ustadzah *Riayah* (Pengasuhan) di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: Setiap datang waktunya shalat wajib yang lima waktu maka seluruh guru yang bertempat tinggal disekitar asrama putri baik *riayah* maupun guru biasa bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan santriwati untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah.⁵

Maksud tujuan dalam usaha meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib adalah rumusan yang telah ditetapkan sebagai gambaran yang jelas yang harus dicapai melalui peningkatan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar. Berdasarkan hasil

³Hana Saputri siregar, Ustadzh Bagian Ibadah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 03 Januari, 2018.

⁴Aina, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di kelas, tanggal, 27 Januari, 2018.

⁵Qomariah, Ustadzah Riayah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 04 Januari, 2018

wawancara dengan guru maupun siswa tujuan dari peningkatan ibadah shalat wajib santriwati ini adalah :

- a. Memberikan dorongan kepada santriwati untuk selalu mengikuti peraturan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Mengajak santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar untuk selalu melaksanakan shalat wajib berjama`ah secara tertib, ikhlas tanpa dan unsur keterpaksaan.

Menurut Ira santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa “Saya sering malas ke *Qo`ah* untuk melaksanakan shalat wajib khususnya subuh karena pagi-pagi buta sudah di bangunkan untuk berangkat ke *Qo`ah*, tapi karena ustad dan ustdzah langsung turun tangan untuk membangunkan santriwati, maka kami langsung bergegas berangkat ke *Qo`ah*”.⁶

Fatimah santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga mengatakan bahwa: Seluruh santriwati di haruskan untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah dan barang siapa yang melanggar akan diberikan hukuman sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.⁷

Menurut hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa santriwati selalu melaksanakan shalat wajib berjama`ah walaupun diantaranya masih ada

⁶ Ira, Santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 04 Januari, 2018.

⁷ Fatimah, Santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 04 Januari, 2018.

yang malas untuk mengerjakannya karena terlihat sekali diwajah para santriwati menunjukkan raut wajah mengeluh, menggerutu apabila tiba waktunya shalat. Akan tetapi dengan adanya arahan dan bimbingan dari ustad maupun ustazah yang langsung terjun kelapangan memeberikan motivasi tersendiri untuk mereka melaksanakan shalat wajib tersebut.⁸

Dengan demikian menurut hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati banyak yang merenspon diajak untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah meskipun sebagian kecilnya ada yang melanggar akan tetapi dengan adanya arahan dan bimbingan dari Ustad dan Ustadzah santriwati tetap berada dalam pengawasan Ustad maupun Ustadzah sehingga santriwati tidak lari dari peraturan yang telah di tetapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.

2. Peranan Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Melaksanakan ibadah shalat wajib adalah amalan yang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran untuk mencapai kekhusyu`an dan kesempurnaan dalam menjalaninya. Pelaksanaan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar bisa dikatakan baik hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti

⁸ Observasi, Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan, tanggal, 04 Januari, 2018.

bahwa tingkat pengamalan ibadah shalat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan tetapi masih banyak di antara santriwati yang melaksanakan ibadah shalat wajib tersebut dikarenakan peraturan Pondok bukan semata-mata karena Allah SWT.

Dalam meningkatkan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar maka guru memiliki berbagai macam peranan penting agar usaha tersebut dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana Ustad Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: Semua ustad maupun ustadzah masing-masing memiliki peranan-peranan penting dalam meningkatkan ibadah shalat wajib santriwati supaya shalat wajib tersebut dapat terlaksana dengan baik dan tertib.⁹

Ita Pertiwi Ustadzah bagian Ibadah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa:

“Banyak peranan-peranan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati seperti informator, supervisor, evaluator dan lain sebagainya yang tak dapat kami sebutkan istilahnya, karena kami disini hanya sebagai pendidik yang mengajar di kelas tetapi juga berperan sebagai pengganti orangtua mereka untuk membawa mereka ke jalan yang lebih baik”.¹⁰

Ada lima peranan penting ustadzah dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar sebagai berikut:

⁹Sulaiman Harahap, Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di rumah, tanggal, 03 Februari, 2018.

¹⁰ Ita Pertiwi, Ustadzah Bagian Ibadah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 13 Januari, 2018.

a. Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, pendidik, yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Qomariah Ustadzah *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa “ Kami sebagai pendidik selalu berusaha mengajarkan hal yang baik bagi santriwati baik itu berupa pelajaran dalam kelas, luar kelas maupun hal yang bersangkutan dengan pribadi mereka”.¹¹

Menurut Derlina santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa “Ustadzah selalu berperan sebagai pendidik yang baik bagi kami, karena dimanapun dan bagaimanapun situasi dan kondisinya baik dalam kelas maupun diluar kelas jika beliau memiliki waktu yang luang ustadzah selalu membagi ilmu yang diketahuinya pada kami”.¹²

b. Sebagai Pembimbing

Bimbingan yang diberikan guru kepada santriwati bertujuan untuk mengembangkan dirinya untuk mandiri dan bertanggung jawab atas

¹¹Qomariah, Ustadzah *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama,tanggal, 13 Januari, 2018.

¹²Derlina, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di kelas, tanggal, 13 Januari, 2018.

kewajibannya melaksanakan ibadah shalat fardhu semata-mata karena Allah SWT, sehingga santriwati sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Menurut Irda santriwati kelas IV Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa “Kami selalu di arahkan oleh ustad maupun ustadzah dalam menjalankan ibadah shalat wajib, bahkan ustad Pimpinan pondok turun langsung jika itu bersangkut pautan dengan ibadah shalat, karena itu adalah hal yang paling utama”.¹³

Menurut Nuriyanti santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa:

“Ustadzah mengarahkan kami untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah dan kami sebagai *Qismul Ta`lim* mengajak para anggota mulai dari kelas I s/d V untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah di *Qo`ah* (mushallah). Banyak diantara santriwati yang enggan untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah ke *Qo`ah* karena malas ataupun sibuk, tetapi atas usaha, motivasi, dan berbagai pendekatan yang di berikan oleh Ustadzah, kami dapat membimbing para anggota untuk tetap melaksanakan shalat wajib”.¹⁴

Ita Pertiwi ustadzah bagian ibadah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa “Setiap pagi Ustad Pimpinan Pondok selalu yang pertama membangunkan kami melaksanakan shalat kemudian

¹³Irda, Santriwati kelas IV Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 13 Januari, 2018.

¹⁴Nuriyanti, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 04 Januari, 2018.

kami para ustadzah membangunkan para santriwati untuk segera melaksanakan shalat subuh berjama`ah”¹⁵.

Istiqomah Ustadzah *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: “ Kami sebagai pengasuhan ikut andil membimbing santriwati dalam pelaksanaan shalat wajib, karena tugas utama kami adalah mengasuh, mendidik mengajarkan dan membawa santriwati kepada jalan yang lebih baik lagi”¹⁶.

c. Sebagai motivator

Guru sebagai motivator memberikan bermacam-macam motivasi terhadap santriwatinya untuk mendorong semangatnya dalam menjalankan berbagai macam peraturan yang telah ditetapkan di dalam Pesantren, hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan ibadah shalat wajib santriwati.

Istiqomah Ustadzah *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: Ketika para ustadzah memberikan ceramah selesai shalat ashar atau isya akan selalu diselingi dengan memberi motivasi-motivasi penyemangat kepada santriwati dalam melaksanakan ibadah shalat.¹⁷

¹⁵Ita Pertiwi, Ustadzah Bagian Ibadah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 14 Januari, 2018.

¹⁶Istiqomah, Ustadzah *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 14 Januari, 2018.

¹⁷Istiqomah, Ustadzah *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 14 Januari, 2018.

Menurut Dina santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa “Ustadzah selalu memberikan berbagai macam motivasi kepada kami supaya kami selalu melaksanakan ibadah shalat wajib dengan semangat yang baru tanpa harus adanya keterpaksaan”.¹⁸

Menurut Depi santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga mengungkapkan bahwa:

“Setiap kami merasa malas untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah karena kesibukan masing-masing, maka selesai kami shalat wajib berjama`ah di *Qo`ah* maka para ustadzah khususnya bagian ibadah akan memberi ceramah yang berisikan motivasi-motivasi untuk lebih giat melaksanakan shalat wajib. Beliau juga menceritakan berbagai macam kisah-kisah teladan kepada kami agar kami lebih sadar bahwa shalat wajib itu adalah shalat fardhu `ain”.¹⁹

d. Sebagai model (contoh)

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik, sebagai model tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya. Hal ini akan sangat membantu dalam rangka membentuk kepribadian yang baik bagi santriwati yang di didik, karena gerak gerik pendidik sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap santriwati.

¹⁸Dina, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 13 Januari, 2018.

¹⁹Depi, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 13 Januari, 2018.

Qomariyah ustadzah *riayah* di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa

“Kami selaku guru pengajar sekaligus pengasuhan selalu berusaha menjadi contoh dan teladan bagi santriwati dalam melaksanakan ibadah shalat wajib dengan baik. Kami selalu berusaha menjadi yang pertama untuk datang ke *Qo`ah* melaksanakan shalat wajib berjama`ah sehingga santriwati juga akan bergegas untuk melaksanakan shalat wajib”.²⁰

Menurut Irma santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa “Kami selalu melihat ustdzah melaksanakan shalat wajib di *Qo`ah* sehingga kami termotivasi untuk mengikuti jejak ustdzah kami kepada jalan yang baik”.²¹

Menurut Desi santriwati kelas VI Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga mengatakan bahwa “Ustad-ustad selalu berusaha datang ke *Qo`ah* untuk mengimami kami para santriwati untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah. Bahkan bisa dikatakan setiap subuh dan magrib para ustadlah yang akan mengimami kami”.²²

e. Sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, meski mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Menjadi seorang guru

²⁰Qomariah, Ustadzah *Riayah* Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 14 Januari, 2018.

²¹Irma, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 13 Januari, 2018.

²²Desi, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 14 Januari, 2018.

pada tingkat manapun akan menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan.

Hana Ustadzah bagian Ibadah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa “Kami selalu berusaha memberikan nasehat yang baik kepada santriwati agar mereka melaksanakan peraturan dengan baik khususnya pada pengamalan ibadah shalat wajib”.²³

Ita Pertiwi Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa “Setiap ada waktu dimanapun kami berada baik dalam keadaan formal maupun non formal kami selalu berusaha memberikan nasehat kepada santriwati untuk menyadarkan mereka betapa pentingnya shalat wajib”.²⁴

Menurut Ani santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga mengatakan bahwa

“Jika saya memiliki masalah apapun baik yang bersangkutan dengan peraturan Pondok maupun masalah pribadi saya, maka ustadzah selalu memberikan solusi yang baik bagi saya, para ustadzah selalu menerima apa yang kami keluhkan sehingga ustadzah bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai ibu, teman, kakak dan sahabat bagi kami”.²⁵

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa setiap peranan ustadzah sangat berpengaruh penting terhadap pelaksanaan ibadah shalat

²³Hana Ustadzah bagian Ibadah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 14 Januari, 2018.

²⁴Ita Pertiwi,Ustadzh bagian Ibadah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal,14 januari, 2018.

²⁵Ani, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal,14 Januari, 2018.

wajib berjama`ah santriwati, karena dengan adanya arahan, bimbingan dan dorongan dari pendidik yang selalu mengawasi mereka selama 24 jam dari bangun tidur hingga tidur lagi menjadikan santriwati mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan. Walaupun masih ada santriwati yang menyimpang dan melanggar peraturang tersebut, tetapi para pendidik memiliki berbagai macam cara agar santriwati agar selalu berada pada jalan yang benar khususnya dalam menjalankan ibadah shalat wajib berjama`ah.²⁶

Dengan demikian menurut hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa guru benar-benar melaksanakan perannya khususnya bagian ibadah dan *riayah* dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama`ah santriwati, walaupun para guru bagian ibadah tidak seluruhnya hadir di dalam *Qo`ah* untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah akan tetapi selalu ada yang hadir disetiap shalat wajib sehingga guru bagian ibadah dan *riayah* saling melengkapi untuk melaksanakan peranannya.

²⁶ Observasi, Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan, tanggal, 14 Januari, 2018.

3. Metode Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Wajib Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

Untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pesantren maka diperlukan berbagai macam metode-metode agar mencapai hasil yang bagus. Guru yang bertempat tinggal disekitar asrama khususnya Ustadzah *riayah* dan Ustadzah bagian ibadah adalah oarang yang pertama berperan dan bertanggung jawab untuk keberhasilan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati dengan baik. Menurut Ustad Sulaiman Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar ada beberapa metode yang digunakan guru untuk mengarahkan santriwati melaksanakan ibadah shalat wajib yaitu:²⁷

a. Metode Pembiasaan

Bagi seorang santriwati pembiasaan ini sangat penting karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik santriwati dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk itu juga santriwati terbiasa menurut dan ta'at kepada peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungannya, setelah mendapat pendidikan pembiasaan yang baik di Asrama.

²⁷Sulaiman Harahap, Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di rumah, tanggal, 03 Februari, 2018.

Dengan adanya pelaksanaan ibadah shalat wajib berjama`ah di *Qo`ah*, maka para santriwati terbiasa untuk melaksanakan shalat wajib tersebut tanpa harus ada perintah dari para Ustadzahnya, karena santriwati tersebut akan merasa adan beban tersendiri bagi dirinya jika ia tidak melaksanakan shalat wajib tersebut. Walaupun demikian para Ustadzah tetap mengawasi, membimbing dan mengarahkan para santriwati agar peraturan yang telah ditentukan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Hana Saputri Ustadzah bagian Ibadah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: “Kami selalu berusaha membiasakan santriwati melaksanakan shalat wajib berjama`ah baik di *Qo`ah* dengan demikian santriwati terbiasa untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah”.²⁸

Menurut Aina santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa:

“Saya merasa shalat wajib adalah tugas yang harus saya laksanakan karena Allah SWT, walaupun awalnya saya merasa shalat ini adalah hanya sebagai peraturan sekolah yang harus di laksanakan sehingga saya melaksanakannya karena terpaksa, tetapi seiring berjalannya waktu dengan adanya pembiasaan diri dan tausyiah-tausyiah yang selalu di berikan oleh para ustadzah saya menjadi paham bahwa shalat wajib ini harus dilaksanakan secara ikhlas”.²⁹

²⁸Hana Saputri siregar, Ustadzh Bagian Ibadah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama,tanggal,27 januari, 2018.

²⁹Aina, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di kelas,tanggal, 27 Januari, 2018.

Dini santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengungkapkan bahwa: “Saya merasa shalat wajib itu ibadah yang harus dilaksanakan, walaupun kadang saya enggan untuk melaksanakannya tapi karena sudah terbiasa jadi saya tidak malas lagi dan saya merasa itu adalah kewajiban yang harus saya laksanakan”.³⁰

b. Metode Keteladanan

Ketika pendidik mampu menjadi teladan bagi santriwatinya yang baik, maka apapun yang diperintahkan kepada santriwatinya akan dilaksanakan dan dikerjakan.

Rahmida, Ustadzah Bagian Ibadah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, mengungkapkan bahwa “Kami sebagai ustadzah selalu berusaha menjadi contoh atau teladan yang baik bagi para santriwati dalam berbagai kegiatan agar mereka dapat meneladani apapun yang mereka lihat dari tingkah laku kami, seperti berangkat lebih awal ke Qo`ah untuk melaksanakan shalat”.³¹

Krisna, Santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, mengatakan bahwa: Para ustadzah khususnya Ustadzah bagian Ibadah selalu berangkat lebih awal ke Masjid jika datang waktunya shalat wajib,

³⁰ Dini, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara di kelas*, tanggal, 27 Januari, 2018.

³¹ Rahmida, Ustadzah Bagian Ibadah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara di Asrama*, tanggal, 28 Januari, 2018.

sehingga saya otomatis akan berusaha lebih dahulu sampai ke Masjid karena hal tersebut sangat memalukan bagi saya sebagai santriwati.³²

c. Metode Praktik

Metode praktik adalah mendidik dengan menggunakan alat atau benda, seraya memperagakan dengan harapan santriwati menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.

Ita Pertiwi Ustadzah bagian Ibadah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: Jika ada waktu luang maka para ustazah bagaikan ibadah selalu menyempatkan diri untuk mengajak santriwati praktik shalat di *Qo`ah* khususnya bagi yang murid baru.³³

Lia santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengungkapkan bahwa “Setiap selesai shalat ashar sering kali kami disuruh praktik peragaan shalat khususnya bagi kelas I untuk memperbaiki cara shalat kami supaya lebih baik”.³⁴

d. Metode Ceramah dan Nasehat

Ceramah dan nasehat adalah satu yaitu sama-sama menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan ibadah shalat secara lisan kepada sejumlah santriwati yang disertai dengan berbagai macam

³²Krisna, Santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal,28 Januari, 2018.

³³Ita Pertiwi Ustadzah bagian Ibadah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal,27 Januari, 2018.

³⁴Lia, Santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal,28 Januari, 2018.

nasehat, agar santriwati tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Rahmida Ustadzah bagian Ibadah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: Setiap selesai dilaksanakannya shalat wajib khususnya shalat ashar dan isya maka Ustadzah *Riayah* maupun Ustadzah bagian ibadah sering mengisi waktu tersebut untuk memberikan ceramah sepuatar tentang ibadah kepada santriwati.³⁵

Istiqomah Ustadzah *Riayah* di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati maka diperlukan berbagai macam metode, karena tanpa adanya metode peraturan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Para ustadzah selalu memberikan berbagai macam arahan, motivasi, sehingga para santriwati tidak patah semangat dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan Pondok khususnya bagian ibadah shalat wajib yang merupakan fardu `ain bagi setiap manusia”.³⁶

Menurut Yuni santriwati kelas IV Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa “Saya sebagai santriwati di Pondok ini sangat termotivasi untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah karena ustadzah maupun pengurus OPPMA tiada hentinya memberi kami dorongan untuk selalu mengingat betapa pentingnya shalat wajib tersebut”³⁷

³⁵Rahmida Ustadzah bagian Ibadah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 27 Januari, 2018.

³⁶Istiqomah Ustadzah *Riayah* di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di kelas, tanggal, 27 Januari, 2018.

³⁷Yuni, Santriwati kelas IV Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di kelas, tanggal, 27 Januari, 2018.

e. Metode Latihan

Metode drill merupakan salah satu alternatif upaya meningkatkan keterampilan shalat santriwati, karena metode ini menitik beratkan kepada latihan yang terus menerus dan diulang-ulang. Ada waktunya guru Pondok Pesantren Modern Al-Abraar melaksanakan latihan praktek shalat pada santriwati di *Qo`ah*, khususnya pada pada kelas 1 – 3. Karena pada dasarnya mereka hanya mengikuti sebagaimana kebanyakan orang shalat tanpa tahu bagaimana cara shalat yang benar.

Ana santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengungkapkan bahwa “Jika ada waktu luang yang tidak mengganggu waktu aktifitas lainnya, maka ustadzah riayah atau ustadzah bagian ibadah selalu menyempatkan diri untuk membimbing kami praktek shalat yang benar”.³⁸

Krisna santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga mengungkapkan bahwa:

“Setiap ustadzah berceramah yang berkaitan dengan shalat dihadapan kami selesai shalat wajib khususnya ashur atau isya, maka pasti salah satu diantara kami ditunjuk mempraktekkannya. Saya memang tidak pernah ditunjuk oleh ustadzah, tapi saat kami kumpul di asrama maka ukhti *mudabbiroh* sayalah yang langsung menuntun saya untuk mempraktekkannya”.³⁹

³⁸Ana, Santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal,28 Januari, 2018.

³⁹Krisna, Santriwati kelas III Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal,28 Januari, 2018.

Qomariah, Ustadzh *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, mengungkapkan bahwa

“Kami selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada santriwati pengurus OPPMA untuk membimbing adek-adek kelasnya bagaimana cara shalat yang benar dengan adanya pelatihan baik itu setelah melaksanakan shalat wajib ataupun sebelum istirahat malam (tidur). Karena selain kami yang terjun langsung membimbing santriwati, para pengurus OPPMA juga ikut andil dalam dalam pengajaran ini, begitu juga Bapak Pimpinan Pondok jika beliau memiliki waktu yang luang maka beliau tidak akan segan – segan untuk turun secara langsung dalam membimbing santriwati bagaimana cara melaksanakan shalat wajib yang benar dan bagus”.⁴⁰

f. Metode Hukuman

Cara ini adalah langkah terakhir yang digunakan Uztadzah yaitu dengan memberi hukuman kepada santriwati yang melanggar peraturan yang telah ditentukan dalam pelaksanaan ibadah shalat wajib. Hukuman yang diberikan kepada santriwati bukanlah hukuman yang dapat menyakiti anak didik tetapi hukuman yang bermanfaat bagi anak didik seperti menghafal surah dalam juz amma atau melaksanakan berbagai macam shalat sunnah.

Metode ini selalu diterapkan dalam berbagai macam aturan yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar seperti bagian bahasa, bagian keamanan, bagian bagian olah raga dan khususnya bagian ibadah.

Hana Saputri Ustadzah bagian Ibadah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: Setiap santriwati yang melanggar

⁴⁰Qomariah, Ustadzh *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 28 Januari, 2018.

peraturan khususnya bagian Ibadah, maka akan diberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya.⁴¹

Istiqomah Ustadzah *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: Metode hukuman adalah salah satu metode yang dapat membangkitkan semangat santriwati untuk melaksanakan ibadah shalat wajib dan juga peraturan-peraturan lainnya, karena hukuman yang diberikan juga bukan hukuman yang merugikan santriwati akan tetapi dapat menguntungkan santriwati.⁴²

Menurut Kiki santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: Selesai melaksanakan shalat magrib maka ada berbagai macam pengumuman nama-nama santriwati yang melanggar peraturan salah satunya bagian ibadah dan akan melapor kepada pengurus OPPMA yang memiliki bagian-bagian tertentu dan akan diberi hukuman sesuai dengan peraturan yang telah dilanggar.⁴³

Menurut yusnida santriwati kelas IV Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: Santriwati yang melanggar peraturan pasti

⁴¹Hana Saputri, Ustadzh bagian Ibadah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 28 Januari, 2018.

⁴²Istiqomah, Ustadzh *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal, 28 Januari, 2018.

⁴³Kiki, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di kelas, tanggal, 28 Januari, 2018.

akan dihukum dan hukumannya berbagai macam yang pastinya tidak merugikan santriwati.⁴⁴

Menurut Sumira santriwati kelas VI Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa:

OPPMA adalah organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar yang berperan mengurus para anggota mulai dari kelas I s/d V dengan bimbingan dan arahan para Ustad maupun Ustadzah dan apabila para pengurus tidak mampu lagi menghadapi para anggota yang melanggar peraturan maka akan diserahkan kepada Ustadzah *riayah* (Pengasuhan) maupun ustadzah bagian ibadah.⁴⁵

Erlita santriwati kelas IV Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga mengatakan bahwa

“Ustadzah selalu memberikan tausyiah kepada kami para santriwati seputar tentang ibadah selesai melaksanakan ibadah shalat wajib dan yang paling sering diisi pada waktu shalat subuh dan isya. Dengan adanya dorongan yang kuat dari para Ustadzah maka kami para santriwati juga semangat dalam melaksanakan ibadah tersebut, sehingga hal tersebut bukan lagi karena adanya keterpaksaan tetapi benar-benar dari dalam hati kami yang paling dalam”.⁴⁶

g. Metode Kisah

Dengan mengetahui beberapa kisah, maka santriwati akan terinspirasi untuk melaksanakan ibadah shalat tersebut yang semata-mata karena Allah SWT.

⁴⁴ Yusnida, Santriwati kelas IV Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di kelas, tanggal, 28 Januari, 2018.

⁴⁵ Sumira Santriwati kelas VI Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di kelas, tanggal, 28 Januari, 2018.

⁴⁶ Erlita, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di kelas, tanggal, 28 Januari, 2018.

Qomariyah Ustadzah *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa: metode kisah adalah salah satu metode yang sangat berpengaruh untuk membangun semangat beribadah santriwati, dengan demikian setiap ustazah yang berceramah selalu diringi dengan kisah-kisah yang bermanfaat.⁴⁷

Menurut Kiki santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mengatakan bahwa “Ustadzah selalu ceramah di hadapan kami dalam waktu tertentu dan sering kali dalam ceremahnya diselingi dengan cerita kisah-kisah yang bermanfaat”⁴⁸

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa metode-metode yang digunakan para pendidik sangat membantu dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama`ah santriwati. Setiap metode yang digunakan pendidik memiliki manfaat tersendiri bagi santriwati yang secara tidak langsung mengarahkan santriwati untuk selalu melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan.⁴⁹

Dengan demikian menurut hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa metode-metode yang digunakan Ustad dan Ustadzah dalam mendidik santriwati sangat berpengaruh dalam meningkatkan

⁴⁷Qomariyah, Ustadzh *Riayah* Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di Asrama, tanggal,28 Januari, 2018.

⁴⁸Kiki, Santriwati kelas V Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, *Wawancara* di kelas, tanggal,28 Januari, 2018.

⁴⁹ Observasi, Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan, tanggal, 28 Januari, 2018.

pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, dengan adanya metode tersebut santriwati menjadi terlatih untuk selalu melaksanakan disiplin shalat sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustad Pimpinan Pondok, guru dan santriwati pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dapat dilihat bahwa para santri/wati yang diajak guru banyak yang merespon untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah, sehingga santriwati aktif dalam melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu secara berjama`ah di *Qo`atil Banat*.

Peranan-peranan penting yang dilaksanakan guru dapat membantu santriwati untuk melaksanakan ibadah shalat wajib secara bersungguh-sungguh dengan ikhlas tanpa adanya keterpaksaan tetapi santriwati melakukannya semata-mata karena Allah SWT. Ada beberapa peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar sebagai berikut:

1. Pendidik

Guru adalah pendidik yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, pendidik, yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu pendidik harus memiliki standar kualitas

pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2. Pembimbing

Sesuai dengan tugas guru sebagai pendidik bagi santriwatinya, maka dalam peningkatan amalan shalat santriwati harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng dari jalan yang semestinya, karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan santriwatinya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

3. Motivator

Dorongan yang timbul dalam diri seseorang disebut motivasi, dimana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri dinamakan motivasi instrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul dari pengaruh luar disebut motivasi ekstrinsik.

4. Model

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap ia guru. Sebagai model tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya. Hal ini akan sangat membantu dalam rangka membentuk kepribadian yang baik bagi santriwati yang di didik, karena gerak gerik pendidik sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap santriwati. Tindak tanduk,

perilaku, dan bahkan gaya pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh santriwatinya.

5. Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meski mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Menjadi seorang guru pada tingkat manapun akan menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.

Dengan demikian peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu dengan memberikan ceramah yang disertai dengan nasehat dan motivasi didalamnya seputar tentang shalat wajib lima waktu, mengajak, membimbing dan mengarahkan santriwati untuk melaksanakan shalat dan menjadikan diri guru itu sendiri menjadi model ataupun suri tauladan yang baik bagi santriwatinya.

Usaha-usaha yang guru lakukan agar ibadah shalat wajib lima waktu tersebut berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya hambatan. Seperti menerapkan berbagai macam metode yaitu sebagai berikut:

1. Metode ceramah dan nasehat

Selesai dilaksanakannya shalat wajib khususnya shalat ashar dan isya maka Ustadzah *riayah* maupun Ustadzah baigan ibadah sering mengisi waktu tersebut untuk memberikan ceramah seputar tentang ibadah. Bahkan

ustad Pimpinan Pondok juga jika memiliki waktu luang maka beliau akan datang ke kawasan putri untuk memberikan ceramah dan nasehat.

2. Metode Kisah

Ustadzah maupun ustad selalu menceritakan kisah-kisah yang bermanfaat pada santriwati saat berceramah, dengan mengetahui beberapa kisah, maka santriwati akan terinspirasi untuk melaksanakan ibadah shalat tersebut yang semata-mata karena Allah SWT.

3. Metode Keteladanan

Ketika pendidik mampu menjadi teladan bagi santriwatinya yang baik, maka apapun yang diperintahkan kepada santriwatinya akan dilaksanakan dan dikerjakann dengan baik karena setiap gerak gerik pendidiknya tidak luput dari perhatian santriwatinya.

4. Metode Praktik

Metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan menggunakan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya memperagakan dengan harapan santriwati menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.

5. Metode Latihan

Metode drill merupakan salah satu alternatif upaya meningkatkan keterampilan shalat santriwati, karena metode ini menitik beratkan kepada latihan yang terus menerus dan diulang-ulang oleh santriwati.

6. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yang baik akan membentuk dan menjadikansantriwati untuk terbiasa menurut dan ta'at kepada peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungannya, setelah mendapat pendidikan pembiasaan yang baik di asrama. Dengan adanya pelaksanaan ibadah shalat wajib berjama'ah di *Qo`ah*, maka para santriwati terbiasa untuk melaksanakan shalat wajib tersebut tanpa harus ada perintah dari para Ustadzahnya.

Ini biasa disebut dengan metode drill yaitu metode latihan siap untuk memperoleh ketangkasan dan ketrampilan. Metode drill merupakan salah satu alternatif upaya meningkatkan keterampilan shalat santriwati, karena metode ini menitik beratkan kepada latihan yang terus menerus dan diulang-ulang.

7. Metode Hukuman

Hukuman adalah langkah terakhir yang digunakan Uztadzah yaitu dengan memberi hukuman kepada santriwati yang melanggar peraturan yang telah ditentukan dalam pelaksanaan ibadah shalat wajib. Hukuman yang diberikan kepada santriwati bukanlah hukuman yang dapat menyakiti anak didik tetapi hukuman yang bermanfaat bagi anak didik seperti menghafal surah dalam juz amma atau melaksanakan berbagai macam shalat sunnah.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan ibadah shalat wajib berjama'ah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar adalah baik

yang dapat dilihat dari banyaknya santriwati yang merespon untuk diajak melaksanakan shalat wajib berjama`ah, sehingga santriwati aktif dalam melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu secara berjama`ah di *Qo`atil Banat*.

Adapun peranan-peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama`ah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar adalah baik dengan mendidik, membimbing, mengarahkan dan memotivator santriwati, dengan demikian santriwati berpendapat bahwa Ustadzah cocok menjadi suri tauladan yang baik dalam pelaksanaan shalat wajib berjama`ah.

Sama dengan peranan, metode-metode yang digunakan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama`ah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar adalah baik, dengan adanya metode-metode tersebut santriwati tidak lepas dari pengawasan guru, sehingga menjadikan santriwati murid yang teladan yang mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan sebagai berikut:

1. Para santriwati melaksanakan shalat wajib berjama`ah dengan baik dan tertib sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.
2. Peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar sudah baik sesuai dengan beberapa peranan-peranannya yaitu sebagai:
 - a. Pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi santriwati dan lingkungannya sekitarnya.
 - b. Pembimbing yang membimbing dan mengarahkan santriwati agar tidak melenceng dari jalan yang semestinya.
 - c. Motivator yang mendorong santriwati untuk selalu mentaati peraturan Pondok yang telah ditetapkan khususnya dalam pelaksanaan Ibadah shalat wajib .
 - d. Model untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi santriwatinya.
 - e. Penasehat untuk menasehati para santriwati apabila melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

3. Metode guru dalam meningkatkan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar adalah guru selalu memiliki berbagai macam metode untuk mengajak santriwati melaksanakan shalat wajib seperti metode ceramah, hukuman, nasehat, keteladanan dan pembiasaan sehingga santriwati dapat melaksanakan shalat wajib secara berjama`ah dan ikhlas tanpa adanya unsur keterpaksaan.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan bagi para pendidik untuk terus meningkatkan peranan, tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik agar pengamalan ibadah shalat wajib santriwati semakin meningkat.
2. Disarankan kepada santriwati untuk meningkatkan pengamalan ibadahnya sendiri baik di Pesantren maupun diluar Pesantren dengan ikhlas tanpa adanya unsure keterpaksaan dan menjadi figure yang dapat mengajak beribadah kepada orangtua, guru dan masyarakat sekitar.
3. Disarankan kepada Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan untuk terus mendukung peranan guru dalam meningkatkan ibadah shalat wajib santriwati agar mencapai tujuan yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Abdillah Musnid Al-Qahthani, *40 Manfaat Shalat Berjama`ah*. Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 2011.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abi Daud, *Sunan Abi Daud, Jilid 1, Kitab: Do'a Bab, shalat*. Semarang: CV Asy Syifa, 1992.
- Ahmad, *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist*,
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Bogor: Kencana, 2003.
- Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* . Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Daulay Putra Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bekasi: Darul Haq, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hapalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira, 2015.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawir Yuslem, *Hadist-hadist Pendidikan Buah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2008.
- Rangkuti Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rosady Ruslan, *Metode penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Syaiful Bahri Dzamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nuhrisan, *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sudarwan Danim & Khairil, *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*. Jakarta: Attahiriyah, 1976.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.

Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi, Jilid 1, Kitab Shalat*. Semarang: CV Asy Syifa, 1992.

Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi, Jilid 4*. Semarang: CV Asy Syifa, 1992.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Indah Permata Sari Ritonga
2. Nim : 14 201 00012
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidimuan, 11 Oktober 1994
4. Alamat : Desa Parumbian Kel Siamporik Lombang

B. PENDIDIKAN

1. TK AL-QUR`AN Jln. Suntan Sori Pada Mulia Gg. Melati No 2 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2001.
2. SD Negeri 15/ 200110 Jln. Mesjid Raya Baru Padangsidimpuan Tamat Tahun 2007.
3. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Tamat Tahun 2010.
4. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Tamat Tahun 2013.
5. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tamat Tahun 2018.

C. ORANGTUA

1. Ayah : Alm. Ramlan Ritonga
2. Ibu : Maimuna Manalu
3. Pekerjaan : Ayah: - Ibu: Tani
4. Alamat : Desa Parumbian Kel Siamporik Lombang

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pimpinan Pondok

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan ini?
2. Kapan dan tanggal berapa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan ini didirikan?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan?
4. Ada berapakah jumlah santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan?
5. Bagaimana bentuk pengamalan shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan?
6. Apa sajakah menurut Ustad peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan?
7. Apa sajakah menurut Ustad metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan?

B. Wawancara dengan Guru Bagian Ibadah

1. Bagaimana pengamalan shalat wajib berjama'ah santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Sebagai apa sajakah peranan Ustadzah dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan?
3. Apakah ada santriwati yang untuk melaksanakan shalat berjama'ah ke Qo'ah?
4. Bagaimanakah sikap Ustadzah dalam menghadapi santriwati yang melanggar peraturan shalat?
5. Apakah Ustadzah selalu mencontohkan perilaku yang baik dihadapan santriwati?
6. Apakah Ustadzah sering memberikan nasehat terhadap santriwati?
7. Apakah Ustadzah pernah mengajak santriwati untuk praktik shalat?
8. Apakah usaha yang dilakukan ustdzah supaya santriwati rajin melaksanakan shalat wajib berjama'ah?
9. Apakah Ustad Pimpinan Pondok ikut berperan dalam pelaksanaan shalat wajib santriwati?

C. Wawancara dengan Guru *Riayah* (Pengasuhan)

1. Apa sajakah tugas Ustdzah sebagai pendidik?
2. Apakah Ustdzah sering memberikan motivasi seputar shalat wajib kepada santriwati?
3. Apakah Ustadzah selalu mencontohkan perilaku yang baik dihadapan santriwati?
4. Apakah ustadzah ikut serta mengarahkan para santriwati dalam melaksanakan shalat wajib?
5. Apakah ada metode yang dapat memotivasi santriwati dalam pelaksanaan shalat wajib?
6. Apakah ustadzah ikut andil membimbing pengamalan shalat wajib santriwati di Pondok Pesantern Modern Al-Abraar?
7. Apakah metode yang digunakan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama`ah santriwati?

D. Wawancara dengan santriwati

1. Bagaimana pengamalan saudara dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan shalat wajib?
2. Apakah guru saudara berperilaku baik kepada santriwati?
3. Apakah guru saudara selalu mengarahkan santriwati untuk melaksanakan shalat wajib?
4. Apakah saudara semangat dalam melaksanakan shalat wajib?
5. Bagaimanakah menurut saudara shalat wajib itu?

6. Apakah guru saudara menjadi tauladan yang baik bagi santriwati?
7. Apakah guru saudara pernah mengajak santriwati untuk praktik shalat?
8. Apakah menurut saudara yang dimaksud dengan OPPMA?
9. Apakah guru saudara sering memberikan tausyiah kepada santriwati?
10. Apakah guru saudara memberikan hukuman bagi santriwati yang melanggar peraturan shalat?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi penelitian tentang peranan Guru dalam meningkatkan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.
2. Peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.
3. Metode guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.

LAMPIRAN III

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

NAMA	PERTANYAAN	JAWABAN
Wawancara dengan Pimpinan Pondok		
Ust. Sulaiman	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Angkola Selatan ini?	Pondok Pesantren Modern Al-Abraar didirikan pada tanggal 01 Muharram 1412 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 2 Juli 1991 kemudian diresmikan pada tanggal 2 Juli 1992 oleh pendiri yayasan pondok, selaku ketua Drs. H. Iran Dalimunte beserta anggotanya yaitu H. Sulaiman Harahap S.Pd.I, H. Usman Daulay, H. Abdurrahman Harahap dan yang diangkat sebagai pimpinan pada saat itu adalah H. Sulaiman Harahap S.Pd.I. setelah 10 tahun berlalu Pondok Pesantren ini dirubah menjadi badan wakaf atau milik ummat, Pesantren ini bukan lagi milik yayasan ataupun keluarga tetapi Pondok ini menjadi wakaf yang berdiri diatas dan untuk semua golongan.
	Kapan dan tanggal berapa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar?	Pondok Pesantren Modern Al-Abraar didirikan pada tanggal 01 Muharram 1412 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 2 Juli 1991 kemudian diresmikan pada tanggal 2 Juli 1992
	Bagaimana bentuk pengamalan shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar?	Para santriwati di ajak untuk melaksanakan shalat wajib berjama'ah melalui pengeras suara seperti lonceng, bahkan saat pelaksanaan shalat subuh ustad dan ustadzah turun secara langsung untuk membangunkan

		para santriwati dan mengarahkannya untuk melaksanakan shalat berjama`ah di Qo`ah yang di imami oleh ustad senior.
	Apa sajakah menurut Ustad peranan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati Pondok Pesantern Modern Al-Abraar?	Semua ustad maupun ustadzah masing-masing memiliki peranan-peranan penting dalam meningkatkan ibadah shalat wajib santriwati supaya shalat wajib tersebut dapat terlaksana dengan baik dan tertib.
	Apa sajakah menurut Ustad metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati Pondok Pesantern Modern Al-Abraar?	Ada beberapa metode yang digunakan guru untuk mengarahkan santriwati melaksanakan ibadah shalat wajib seperti pembiasaan, keteladanan, praktik, hukuman dll.
Wawancara dengan guru bagian ibadah		
U. Hana	Bagaimana pengamalan shalat wajib berjama`ah santriwati?	Santriwati selalu melaksanakan shalat wajib berjama`ah di <i>Qo`ah</i> , akan tetapi masih ada diantara para santriwati yang melanggar peraturan tersebut, sehingga guru harus membimbing santriwati sehingga tidak ada yang berani untuk melanggar aturan tersebut.
U. Ita Pertiwi	Sebagai apa sajakah peranan Ustadzah dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati?	Banyak peranan-peranan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati seperti informator, supervisor, evaluator dan lain sebagainya yang tak dapat kami sebutkan istilahnya, karena kami disini hanya sebagai pendidik yang mengajar di kelas tetapi juga berperan sebagai pengganti orangtua mereka untuk membawa mereka ke jalan yang lebih baik.

U. Hana	Apakah ada santriwati yang malas untuk melaksanakan shalat berjama'ah ke Qo'ah?	masih ada diantara para santriwati yang melanggar peraturan tersebut, sehingga guru harus membimbing santriwati sehingga tidak ada yang berani untuk melanggar aturan tersebut.
	Bagaimanakah sikap Ustadzah dalam menghadapi santriwati yang melanggar peraturan shalat?	Setiap santriwati yang melanggar peraturan khususnya bagian Ibadah, maka akan diberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya
U. Rahmida	Apakah Ustadzah selalu mencontohkan perilaku yang baik dihadapan santriwati?	Lumayan, kami sebagai ustadzah selalu berusaha menjadi contoh atau teladan yang baik bagi para santriwati dalam berbagai kegiatan agar mereka dapat meneladani apapun yang mereka lihat dari tingkah laku kami, seperti berangkat lebih awal ke Qo`ah untuk melaksanakan shalat.
		Sering, setiap selesai dilaksanakannya shalat wajib khususnya shalat ashar dan isya maka Ustadzah <i>Riayah</i> maupun Ustadzah baigan ibadah sering mengisi waktu tersebut untuk memberikan ceramah sepuatar tentang ibadah kepada santriwati.
U. Hana	Apakah Ustadzah sering memberikan nasehat terhadap santriwati?	Iya, kami selalu berusaha memberikan nasehat yang baik kepada santriwati agar mereka melaksanakan peraturan dengan baik khususnya pada pengamalan ibadah shalat wajib.
U. Ita Pertiwi		Iya, setiap ada waktu dimanapun kami berada baik dalam keadaan formal maupun non formal kami selalu berusaha memberikan nasehat kepada santriwati untuk menyadarkan mereka betapa pentingnya shalat wajib.

	Apakah Ustadzah pernah mengajak santriwati untuk praktik shalat?	Pernah, jika ada waktu luang maka para ustdzah bagaikan ibadah selalu menyempatkan diri untuk mengajak santriwati pratik shalat di <i>Qo`ah</i> khususnya bagi yang murid baru.
U. Hana	Apakah usaha yang dilakukan ustdzah supaya santriwati rajin melaksanakan shalat wajib berjama`ah?	Kami selalu berusaha membiasakan santriwati melaksanakan shalat wajib berjama`ah baik di <i>Qo`ah</i> dengan demikian santriwati terbiasa untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah.
U. Ita Pertiwi	Apakah Ustad Pimpinan Pondok ikut berperan dalam pelaksanaan shalat wajib santriwati?	Ikut, setiap pagi Ustad Pimpinan Pondok selalu yang pertama membangunkan kami melaksanakan shalat kemudian kami para ustdzah membangunkan para santriwati untuk segera melaksanakan shalat subuh berjama`ah.
Wawancara dengan guru <i>Riayah</i>		
U. Qomariah	Apa sajakah tugas Ustdzah sebagai pendidik?	Kami sebagai pendidik selalu berusaha mengajarkan hal yang baik bagi santriwati baik itu berupa pelajaran dalam kelas, luar kelas maupun hal yang bersangkutan dengan pribadi mereka.
U. Istiqomah	Apakah Ustdzah sering memberikan motivasi seputar shalat wajib kepada santriwati?	Iya sering, ketika para ustdzah memberikan ceramah selesai shalat ashar atau isya akan selalu diselingi dengan memberi motivasi-motivasi penyemangat kepada santriwati dalam melaksanakan ibadah shalat.
U. Qomariah	Apakah Ustadzah selalu mencontohkan perilaku yang baik dihadapan santriwati?	Iya, kami selaku guru pengajar sekaligus pengasuhan selalu berusaha menjadi contoh dan teladan bagi santriwati dalam melaksanakan ibadah shalat wajib dengan baik. Kami selalu berusaha

		menjadi yang pertama untuk datang ke <i>Qo`ah</i> melaksanakan shalat wajib berjama`ah sehingga santriwati juga akan bergegas untuk melaksanakan shalat wajib.
U. Qomariah	Apakah ustadzah ikut serta mengarahkan para santriwati dalam melaksanakan shalat wajib?	Iya, Kami selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada santriwati pengurus OPPMA untuk membimbing adek-adek kelasnya bagaimana cara shalat yang benar dengan adanya pelatihan baik itu setelah melaksanakan shalat wajib ataupun sebelum istirahat malam (tidur). Karena selain kami yang terjun langsung membimbing santriwati, para pengurus OPPMA juga ikut andil dalam dalam pengajaran ini, begitu juga Bapak Pimpinan Pondok jika beliau memiliki waktu yang luang maka beliau tidak akan segan – segan untuk turun secara langsung dalam membimbing santriwati bagaimana cara melaksanakan shalat wajib yang benar dan bagus.
U. Istiqomah	Apakah ada metode yang dapat memotivasi santriwati dalam pelaksanaan shalat wajib?	Metode hukuman adalah salah satu metode yang dapat membangkitkan semangat santriwati untuk melaksanakan ibadah shalat wajib dan juga peraturan-peraturan lainnya, karena hukuman yang diberikan juga bukan hukuman yang merugikan santriwati akan tetapi dapat menguntungkan santriwati.
U. Qomariah		metode kisah adalah salah satu metode yang sangat berpengaruh untuk membangun semangat beribadah sabntriwati, dengan demikian setiap ustdzah yang berceramah selalu diringi dengan kisah-kisah yang bermanfaat.
U. Istiqomah	Apakah ustadzah ikut andil membimbing pengamalan	Kami sebagai pengasuhan ikut andil membimbing santriwati

	shalat wajib santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar?	dalam pelaksanaan shalat wajib, karena tugas utama kami adalah mengasuh, mendidik mengajarkan dan membawa santriwati kepada jalan yang lebih baik lagi.
U. Qomariah		Setiap datang waktunya shalat wajib yang lima waktu maka seluruh guru yang bertempat tinggal disekitar asrama putri baik <i>riayah</i> maupun guru biasa bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan santriwati untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah.
U. Istiqomah	Apakah metode yang digunakan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib berjama`ah santriwati?	Dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib santriwati maka diperlukan berbagai macam metode, karena tanpa adanya metode peraturan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Para ustadzah selalu memberikan berbagai macam arahan, motivasi, sehingga para santriwati tidak patah semangat dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan Pondok khususnya bagian ibadah shalat wajib yang merupakan fardu `ain bagi setiap manusia.
Wawancara dengan santriwati		
Aina	Bagaimana pengamalan saudara dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan shalat wajib?	Saya selalu berusaha untuk melaksanakan peraturan Pondok dalam mengamalkan shalat wajib lima waktu walaupun kadang saya merasa malas untuk berangkat ke Masjid tapi para Ustadzah selalu memberikan dorongan supaya tidak malas.
Ira		Saya sering malas ke <i>Qo`ah</i> untuk melaksanakan shalat wajib

		<p>khususnya subuh karena pagi-pagi buta sudah di bangunkan untuk berangkat ke <i>Qo`ah</i>, tapi karena ustad dan ustazah langsung turun tangan untuk membangunkan santriwati, maka kami langsung bergegas berangkat ke <i>Qo`ah</i>.</p>
Derlina	Apakah guru saudara berlaku baik kepada santriwati?	<p>Iya, Ustadzah selalu berperan sebagai pendidik yang baik bagi kami, karena dimanapun dan bagaimanapun situasi dan kondisinya baik dalam kelas maupun diluar kelas jika beliau memiliki waktu yang luang ustazah selalu membagi ilmu yang diketahuinya pada kami.</p>
Ani		<p>Iya, Jika saya memiliki masalah apapun baik yang bersangkutan dengan peraturan Pondok maupun masalah pribadi saya, maka ustazah selalu memberikan solusi yang baik bagi saya, para ustazah selalu menerima apa yang kami keluhkan sehingga ustazah bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai ibu, teman, kakak dan sahabat bagi kami</p>
Irda	Apakah guru saudara selalu mengarahkan santriwati untuk melaksanakan shalat wajib?	<p>Iya, kami selalu di arahkan oleh ustad maupun ustazah dalam menjalankan ibadah shalat wajib, bahkan ustad Pimpinan pondok turun langsung jika itu bersangkut pautan dengan ibadah shalat, karena itu adalah hal yang paling utama</p>
Nuriyanti		<p>Iya, Ustadzah mengarahkan kami untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah dan kami sebagai <i>Qismul Ta`lim</i> mengajak para anggota mulai dari kelas I</p>

		s/d V untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah di <i>Qo`ah</i> (mushallah). Banyak diantara santriwati yang enggan untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah ke <i>Qo`ah</i> karena malas ataupun sibuk, tetapi atas usaha, motivasi, dan berbagai pendekatan yang di berikan oleh Ustadzah, kami dapat membimbing para anggota untuk tetap melaksanakan shalat wajib.
Dina	Apakah saudara semangat dalam melaksanakan shalat wajib?	Iya, karena Ustadzah selalu memberikan berbagai macam motivasi kepada kami supaya kami selalu melaksanakan ibadah shalat wajib dengan semangat yang baru tanpa harus adanya keterpaksaan.
Depi		Iya, karena setiap kami merasa malas untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah karena kesibukan masing-masing, maka selesai kami shalat wajib berjama`ah di <i>Qo`ah</i> maka para ustadzah khususnya bagian ibadah akan memberi ceramah yang berisikan motivasi-motivasi untuk lebih giat melaksanakan shalat wajib. Beliau juga menceritakan berbagai macam kisah-kisah teladan kepada kami agar kami lebih sadar bahwa shalat wajib itu adalah shalat fardhu `ain.
Irma		Iya, Kami selalu melihat ustdzah melaksanakan shalat wajib di <i>Qo`ah</i> sehingga kami termotivasi untuk mengikuti jejak ustdzah kami kepada jalan yang baik.
Yuni		Saya sebagai santriwati di Pondok ini sangat termotivasi

		<p>untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah karena ustadzah maupun pengurus OPPMA tiada hentinya memberi kami dorongan untuk selalu mengingat betapa pentingnya shalat wajib tersebut.</p>
Desi		<p>Iya, Ustad-ustad selalu berusaha datang ke <i>Qo`ah</i> untuk mengimami kami para santriwati untuk melaksanakan shalat wajib berjama`ah. Bahkan bisa dikatakan setiap subuh dan magrib para ustadlah yang akan mengimami kami</p>
Aina	<p>Bagaimanakah menurut saudari shalat wajib itu?</p>	<p>Saya merasa shalat wajib adalah tugas yang harus saya laksanakan karena Allah SWT, walaupun awalnya saya merasa shalat ini adalah hanya sebagai peraturan sekolah yang harus di laksanakan sehingga saya melaksanakannya karena terpaksa, tetapi seiring berjalannya waktu dengan adanya pembiasaan diri dan tausyiah-tausyiah yang selalu di berikan oleh para ustadzah saya menjadi paham bahwa shalat wajib ini harus dilaksanakan secara ikhlas.</p>
Dini		<p>Saya merasa shalat wajib itu ibadah yang harus dilaksanakan, walaupun kadang saya enggan untuk melaksanakannya tapi karena sudah terbiasa jadi saya tidak malas lagi dan saya merasa itu adalah kewajiban yang harus saya laksanakan.</p>
Krisna	<p>Apakah guru saudari menjadi tauladan yang baik bagi</p>	<p>Iya, para ustadzah khususnya Ustadzah bagian Ibadah selalu</p>

	santriwati?	berangkat lebih awal ke Masjid jika datang waktunya shalat wajib, sehingga saya otomatis akan berusaha lebih dahulu sampai ke Masjid karena hal tersebut sangat memalukan bagi saya sebagai santriwati.
Lia	Apakah guru saudara pernah mengajak santriwati untuk praktik shalat?	Pernah, setiap selesai shalat ashar sering kali kami disuruh praktik peragaan shalat khususnya bagi kelas I untuk memperbaiki cara shalat kami supaya lebih baik.
		Pernah, jika ada waktu luang yang tidak mengganggu waktu aktifitas lainnya, maka ustadzah riayah atau ustadzah bagian ibadah selalu menyempatkan diri untuk membimbing kami praktek shalat yang benar.
Krisna		Setiap ustadzah berceramah yang berkaitan dengan shalat dihadapan kami selesai shalat wajib khususnya ashar atau isya, maka pasti salah satu diantara kami ditunjuk mempraktekkannya. Saya memang tidak pernah ditunjuk oleh ustadzah, tapi saat kami kumpul di asrama maka ukhti <i>mudabbiroh</i> sayalah yang langsung menuntun saya untuk mempraktekkannya.
Sumira	Apakah menurut saudara yang dimaksud dengan OPPMA?	OPPMA adalah organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar yang berperan mengurus para anggota mulai dari kelas I s/d V dengan bimbingan dan arahan para Ustad maupun Ustadzah dan apabila para pengurus tidak mampu lagi menghadapi para anggota yang

		melanggar peraturan maka akan diserahkan kepada Ustadzah <i>riayah</i> (Pengasuhan) maupun ustadzah bagian ibadah.
Erlita	Apakah guru saudara sering memberikan tausiyah kepada santriwati?	Iya, Ustadzah selalu memberikan tausiyah kepada kami para santriwati seputar tentang ibadah selesai melaksanakan ibadah shalat wajib dan yang paling sering diisi pada waktu shalat subuh dan isya. Dengan adanya dorongan yang kuat dari para Ustadzah maka kami para santriwati juga semangat dalam melaksanakan ibadah tersebut, sehingga hal tersebut bukan lagi karena adanya keterpaksaan tetapi benar-benar dari dalam hati kami yang paling dalam.
Kiki		Ustadzah selalu ceramah di hadapan kami dalam waktu tertentu dan sering kali dalam ceremahnya diselingi dengan cerita kisah-kisah yang bermanfaat.
Kiki	Apakah guru saudara memberikan hukuman bagi santriwati yang melanggar peraturan shalat?	Iya, selesai melaksanakan shalat magrib maka ada berbagai macam pengumuman nama-nama santriwati yang melanggar peraturan salah satunya bagian ibadah dan akan melapor kepada pengurus OPPMA yang memiliki bagian-bagian tertentu dan akan diberi hukuman sesuai dengan peraturan yang telah dilanggar.
Yusnida		Santriwati yang melanggar peraturan pasti akan dihukum dan hukumannya berbagai macam yang pastinya tidak merugikan santriwati.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Masjid Jami` di Pon-Pes Al-Abraar



Wawancara dengan Pimpinan Pon- Pes Al-Abraar



Arahan dan bimbingan dari pengurus OPPMA



Wawancara dengan santriwati dan Guru Pon- Pes Al-Abraar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 117 /In.14/E.5/PP.00.9/ 10/2017 Padangsidimpuan, ²⁰ November 2017
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Erawadi, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Dra. Hj. Tatta Herawati, M.A** (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Nur Indah Permata Sari Riotnga**
NIM. : **14 201 00012**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -1**
Judul Skripsi : **Peranan Guru dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Wajib Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kec. Angkola Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 1 199303 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840415 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Hj. Tatta Herawati, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PONDOK PESANTREN MODERN

AI-ABRAAR

Siondop Julu - Tapanuli Selatan - Indonesia



معهد الحديثة التربية الإسلامي

الأبرار

سندوبج - تانولج الجنوبي - إندونيسيا

No : 02 / PMA-PIM/II/2018

Siondop Julu, 04 Februari 2018

Hal : Surat Pemberitahuan

Kepada yang terhormat,
**Dekan Institut Agama Islam Negri
Padangsidempuan**

Di-

Padangsidempuan

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar memberituhkan Bahwa:

Nama : Nur Indah Permata Sari Ritonga
NIM : 14 20100012
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Siamporik Lombang, Kec. Angkola Selatann

Telah Menyelesaikan Penelitian Penyelesaian Skripsi Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dengan judul **Peranan Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Wajib Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.**

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam
Pimpinan Pondok


Ust. H. Sulaiman Harahap.S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 26 /In.14/E.4c/TL.00/01/2018

11 Januari 2018

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abror
Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Indah Permata Sari

NIM : 14.201.00012

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Siamporik Lombang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peranan Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Wajib Santri Wati di Pondok Pesantren Modern Al-Abror Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Pt. Dekan

Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002